

LEMBAR PENGESAHAN

1.a. Judul : KAJIAN PENYAMPAIAN MATERI STATISTIKA
Pendidikan dalam Pelaksanaan Tutorial Tatap
Muka Mahasiswa PGSD di UPBJJ - UT Yogyakarta

b. Bidang Penelitian : Keilmuan
c. Klasifikasi Penelitian : Penelitian Kelompok
d. Bidang Ilmu : Pendidikan Matematika

2. Peneliti

a. Nama Lengkap dan Gelar : Drs. T. Pramono, S.Pd., M.Pd.
b. NIP : 19540925 198303 1 001
c. Pangkat / Golongan : Penata Tk I / III / d
d. Jabatan Akademik : Lektor
e. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Anggota Peneliti 1

a. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Tati Rajati
b. NIP : 19590824 198602 2 001
c. Pangkat dan Golongan : Penata Tk I / III / d
d. Jabatan Akademik : Lektor Kepala
e. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

3.. Biaya Penelitian : Rp 20.000.000,00
(Dua puluh juta rupiah)
4.. Sumber Biaya : PSL LPPM – UT
5.. Lama penelitian : 6 (enam) bulan

Yogyakarta, 31 Desember 2011

Ketua Peneliti

Drs. T. Pramono, M. Pd
NIP. 19540925 198303 1 001



Menyetujui :



Kepala Pusat Keilmuan

Dra. Endang Nugraheni, M.Ed M.Si
NIP. 19570422 198503 2 001

LAPORAN

**KAJIAN PENYAMPAIAN MATERI STATISTIKA PENDIDIKAN
DALAM PELAKSANAAN TUTORIAL TATAP MUKA MAHASISWA
PGSD DI UPBJJ - UT YOGYAKARTA**



UNIVERSITAS TERBUKA

TUKIMIN PRAMONO

TATI RAJATI

**UNIVERSITAS TERBUKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH
YOGYAKARTA**

2011

LAPORAN PENELITIAN

**KAJIAN PENYAMPAIAN MATERI STATISTIKA PENDIDIKAN
DALAM PELAKSANAAN TUTORIAL TATAP MUKA MAHASISWA
PGSD DI UPBJJ - UT YOGYAKARTA**

**TUKIMIN PRAMONO
TATI RAJATI**

**LAPORAN PENELITIAN DISUSUN DAN DAJUKAN UNTUK MEMPEROLEH
PENGESAHAN DARI LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS TERBUKA**

**MENGETAHUI
KEPALA UPBJJ-UT YOGYAKARTA**



DR. TATI RAJATI

NIP 19590824 198602 2 0001

Abstrak

TUKIMIN PRAMONO dkk : Kajian Penyampaian Materi Statistika Pendidikan Dalam Pelaksanaan Tutorial Tatap Muka Mahasiswa PGSD di UPBJJ – UT Yogyakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka, Jakarta, 2011 (tukimin@ut.ac.id)

Penelitian ini merupakan salah satu langkah yang berusaha mengungkap masalah tentang kajian penyampaian materi Statistika Pendidikan khususnya permasalahan yang berhubungan dengan alokasi waktu yang disediakan untuk kegiatan tutorial. Adapun secara khusus tujuan yang ingin dicapai yaitu: (1) Menemutunjukkan penyampaian materi tutorial statistika pendidikan yang dilakukan oleh tutor di lapangan, (2) Memperoleh gambaran yang objektif terhadap pelaksanaan tutorial tatap muka mata kuliah statistika pendidikan yang tidak pernah mencapai target kompetensi sesuai dengan rumusan yang telah ditetapkan oleh mata kuliah.

Subjek penelitian adalah mahasiswa yang sedang atau pernah menempuh mata kuliah statistika pendidikan dan tutor yang sedang atau pernah menyampaikan tutorial mata kuliah statistika pendidikan. Instrumen penelitian berupa angket dan lembar observasi. Data yang masuk dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian dapat ditunjukkan sebagai berikut : (1) Kegiatan tutorial masih cenderung sebagai kegiatan yang bersifat rutin sehingga belum sesuai dengan prinsip-prinsip yang diharapkan oleh kegiatan tutorial, (2) Prinsip-prinsip kegiatan tutorial seolah-olah masih banyak yang diabaikannya, sehingga dalam kegiatan tutorial cenderung dilakukan seperti halnya kegiatan mengajar, (3) Tutor belum maksimal berkonsentrasi pada pelaksanaan kegiatan belajar mandiri, maksudnya tutor masih banyak yang menerapkan metode ceramah dan banyak melakukan komunikasi hanya satu arah, (4) Materi statistika pendidikan masih perlu ditinjau ulang, misalnya dengan mengurangi materi seperti yang pernah dibahas pada mata kuliah lain yaitu matematika (PDGK4108) dan contoh soal serta latihan akan lebih tepat apabila dikaitkan dengan masalah pendidikan sesuai dengan judul mata kuliah yaitu statistika pendidikan.

Kata kunci : Penyampaian materi, Statistika Pendidikan dan Tutorial.

LEMBAR PENGESAHAN

1.a. Judul : KAJIAN PENYAMPAIAN MATERI STATISTIKA
Pendidikan dalam Pelaksanaan Tutorial Tatap
Muka Mahasiswa PGSD di UPBJJ - UT Yogyakarta

b. Bidang Penelitian : Keilmuan
c. Klasifikasi Penelitian : Penelitian Kelompok
d. Bidang Ilmu : Pendidikan Matematika

2. Peneliti

a. Nama Lengkap dan Gelar : Drs. T. Pramono, S.Pd., M.Pd.
b. NIP : 19540925 198303 1 001
c. Pangkat / Golongan : Penata Tk I / III / d
d. Jabatan Akademik : Lektor
e. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Anggota Peneliti 1

a. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Tati Rajati
b. NIP : 19590824 198602 2 001
c. Pangkat dan Golongan : Penata Tk I / III / d
d. Jabatan Akademik : Lektor Kepala
e. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

3.. Biaya Penelitian : Rp 20.000.000,00
(Dua puluh juta rupiah)

4.. Sumber Biaya : PSI LPPM – UT

5.. Lama penelitian : 6 (enam) bulan

Yogyakarta, 31 Desember 2011

Ketua Peneliti

Drs. T. Pramono, M. Pd
NIP. 19540925 198303 1 001

Menyetujui :

Kepala Pusat Keilmuan

Dra. Endang Nugraheni, M.Ed M.Si
NIP. 19570422 198503 2 001



KATA PENGANTAR

Penyusun memanjatkan puji syukur kehadirat Allah, SWT karena hanya atas berkah, hidayah dan inayah-Nya laporan penelitian dengan judul Kajian Penyampaian Materi Statistika Pendidikan Dalam Pelaksanaan Tutorial Tatap muka Mahasiswa PGSD DI UPBJJ – UT Yogyakarta telah dapat diselesaikan. Dalam penyusunan laporan penelitian ini banyak pihak yang turut membantu, memberikan motivasi dan sumbangan-sumbangan pemikiran. Sehubungan dengan itu, pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan ucapan terima kasih dengan tulus kepada :

1. Bapak Drs. Agus Joko Purwanto, M.Si. selaku Ketua LPPM yang telah berkenan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian lanjutan.
2. Ibu Dra. Endang Nugraheni, M.Ed, M.Si selaku Ketua Pusat Keilmuan yang rela berkenan memberikan dukungan dan arahan demi kesempurnaan dalam penyusunan laporan penelitian ini.
3. Ibu Dr, Tati Rajati selaku Kepala UPBJJ – UT Yogyakarta yang telah banyak dan tidak jemu-jemunya memberikan saran dan kritik guna terselesaikannya laporan ini.
4. Bapak Drs. Rustam, M.Pd selaku Dekan FKIP – UT yang telah banyak memberikan berbagai kemudahan, fasilitas dan kesempatan kepada penyusun dalam melaksanakan penelitian keilmuan.
5. Kepada teman-teman sejawat, Bapak dan Ibu Tutor, dan para mahasiswa yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu di lingkungan UPBJJ – UT Yogyakarta pada khususnya yang telah banyak berkorban dalam memberikan bantuan dan semangat sejak pengambilan data sehingga laporan penelitian ini dapat diselesaikan.

Seiring dengan penyampaian ucapan terima kasih ini, penyusun dengan rendah hati tidak dapat memberikan balasan seperti yang diharapkan, namun senantiasa berdo'a memohon kepada Allah, SWT semoga jasa dan amal baik mereka memperoleh limpahan pahala, rahmat dan inayahnya. Selanjutnya, penyusun menyadari bahwa penyusunan laporan penelitian ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penyusun tetap berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengalaman bagi pembaca serta

bilamana mungkin dapat memberikan sumbangan teoritis terhadap peneliti selanjutnya.

Tidak lupa, penyusun mohon kritik dan saran yang bermanfaat terutama untuk kepentingan penelitian-penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, Desember 2011

Peneliti

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR ISI

Halaman	
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Program Pendidikan Dasar (Pendas)	6
B. Statistika Pendidikan	12
BAB III	
METODOLOGI	19
A. Metode yang Digunakan dalam Penelitian	19
B. Alat Pengumpulan Data	19
C. Subjek Penelitian	21
D. Teknik Analisis Data	21
BAB IV	
HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	22
A. Hasil Penelitian	22
B. Pembahasan	28
BAB V	
KESIMPULAN	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran – saran	41
Daftar Kepustakaan	42
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 : Persiapan Tutor dalam Kegiatan Tutorial	23
Tabel 2 : Penyampaian Materi oleh Tutor	24
Tabel 3 : Persiapan Metode dalam Mengkaji Materi Tutorial	25
Tabel 4 : Jenis Tugas yang Diberikan Saat Tutorial	25
Tabel 5 : Kegiatan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas	26
Tabel 6 : Kegiatan Tutor dalam Memotivasi Keberhasilan Mahasiswa	27
Tabel 7 : Kegiatan Tutor dalam Membuka dan Menutup Tutorial	28

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar dalam arti sempit memiliki pengertian praktis yaitu bahwa belajar lebih dari sekedar mengingat. Bagi pembelajar untuk dapat benar-benar mengerti dan dapat menerapkan pengetahuan ilmunya, pembelajar harus serius lebih giat belajar untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu bagi dirinya sendiri dan selalu bergaul dengan ide-ide. (Ihat, 2008 : 1). Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan capaian ketuntasan belajar menjadi pokok permasalahan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dasar dari belajar yang utuh adalah a) teknik pengajaran baik individual maupun tutorial, b) keberhasilan dari pada strategi pembelajaran. Bertolak dari pengertian ini, kiranya untuk mencapai tingkat ketuntasan belajar tidak perlu terikat oleh terbatasnya waktu ataupun bobot dari materi yang sedang dipelajari. Keadaan ini diperkuat lagi oleh sistem pendidikan jarak jauh (SPJJ) yang mengisyaratkan bahwa semua materi pembelajaran telah dikemas dalam bentuk modul harus selesai dan tuntas sesuai dengan jatah waktu yang telah ditentukan. Dengan kata lain seorang pembelajar dalam hal ini mahasiswa, dalam upaya menyelesaikan matakuliah tertentu tidak ada tawar menawar tentang jatah waktu yang digunakan untuk menyelesaikan materi matakuliah tersebut. Keadaan ini hendaknya justru merupakan sebuah tantangan, mengingat tuntas atau tidak tuntasnya materi tersebut dipelajari, maka ujian tetap dilaksanakan sesuai dengan rencana.

Bentuk permasalahan seperti ini, tentunya harus dijadikan pijakan bagi setiap pelaku pembelajaran guna mengadakan inovasi-inovasi yang komprehensif dalam dunia pendidikan pada umumnya. dan kegiatan tutorial pada khususnya. Akhirnya, atas dasar adanya motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik yang dimiliki para pembelajar, kebutuhan akan belajar seseorang rata-rata bertujuan ingin mencapai target kompetensi materi yang sedang dipelajarinya.

Menurut pengamatan peneliti yang bersifat masih sangat terbatas, pada kegiatan tutorial diperoleh informasi bahwa rata-rata tutor dalam mendampingi mahasiswa belajar tampak masih klasik. Dengan kata lain, seorang tutor dalam melaksanakan tutorial masih menyajikan materi pembelajaran menurut uraian materi dari lembar per lembar. Tutor dalam

memandu menyusun ikhtisar materi pembelajaran masih berupa ringkasan materi dan belum mencerminkan konsep-konsep esensial yang perlu dikuasai. Padahal, dalam pedoman tutorial telah cukup jelas arahnya. Gejala-gejala perilaku yang demikian ini kiranya semakin menjauhkan harapan bagi mahasiswa yang ingin memahami serangkaian materi seperti yang diinginkan. Keingintahuan berupa kebutuhan-kebutuhan pemahaman materi tersebut muncul sebagai akibat dari pesatnya dinamika perkembangan ilmu dan teknologi dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajarannya. Lebih dari itu, perkembangan yang ada menunjukkan bahwa pada umumnya masyarakat dalam belajar senantiasa menuntut untuk disediakan model-model penyampaian materi dalam belajarnya secara ringkas dan terarah. Tuntutan ini sekiranya bukan lagi suatu alasan yang mendasar dan bahkan perkembangan dunia yang terjadi saat ini menumbuhkan keperluan terhadap digunakannya pendekatan pendidikan lain di samping pendekatan konvensional (Atwi, 2009 : 2). Pembelajar dalam hal ini tutor, telah mengupayakan melalui penyusunan Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT) dan Satuan Acara Tutorial (SAT). Melalui langkah ini diharapkan dapat memenuhi harapan bahwa penyampaian materi yang ingin ditutorialkan dapat diatur sedemikian rupa sehingga sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan.

Pembelajar, dalam hal ini tutor merupakan sumber daya manusia dalam setiap proses pendidikan dan atau pembelajaran. Tutor seolah-olah yang menjadi ujung tombak dalam mendampingi belajar mahasiswa, sehingga tercapai hasil belajar yang optimal. Seorang tutor sebagai tenaga profesional di bidangnya, akan terus berusaha meningkatkan citranya di dalam menjalankan tugas pembelajaran. Keberadaan tutor dalam proses pembelajaran, secara langsung akan mempengaruhi pada kualitas hasil belajarnya. Demikian pula halnya, bagi tutor Statistika Pendidikan. Tutor statistika pendidikan harus mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan pendampingan mahasiswa dalam belajar statistika pendidikan. Mengingat bahwa, materi statistika pendidikan masih merupakan salah satu matakuliah yang tergolong “sulit”, maka penyampaian materi harus dirumuskan menurut model-model atau strategi-strategi yang tepat agar hasil pembelajaran yang dicapai lebih optimal. Selanjutnya, guna mencapai tujuan tersebut kiranya diperlukan upaya tersendiri melalui kajian penyampaian materi yang ada. Hal ini mengingat bahwa statistika pendidikan merupakan mata kuliah yang berdiri sendiri dan dipandang sebagai dasar mata kuliah yang baru akan dimanfaatkan oleh para mahasiswa dalam bidang penelitian pada khususnya (Haryanto, 2008 : 1)

Berdasarkan rekapitulasi angket yang diberikan pada waktu diselenggarakan pelatihan Tutor UPBJJ Yogyakarta, diperoleh masukan bahwa matakuliah Statistika Pendidikan apabila disampaikan sesuai dengan jatah waktu yaitu 8 (delapan) kali pertemuan selalu tidak pernah tuntas. Mata kuliah Statistika Pendidikan memiliki serangkaian materi yang di dalamnya sarat dengan lambang atau simbol yang bersifat khusus. Lebih dari itu, rumus-rumus yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal-soal yang ada juga bersifat khusus. Sementara itu, urutan materi yang ada, oleh sebagian pihak dikatakan belum mencerminkan urutan yang mengarah pada materi-materi prasyarat yang dapat digunakan untuk mempermudah pemahaman materi selanjutnya.

Permasalahan ini sebenarnya tidak perlu terjadi, jika setiap tutor telah mempersiapkan rancangan strategi yang mendukung. Hal ini mengingat bahwa tutorial yang ditawarkan oleh Universitas Terbuka merupakan bantuan atau pendampingan pada proses belajar mahasiswa. Universitas Terbuka menawarkan program-program pendidikan melalui Sistem Pendidikan Jarak Jauh (Atwi, 2009 : 144). Lebih jauh, diuraikan bahwa Sistem Pendidikan Jarak Jauh (SPJJ) pada intinya menuntut mahasiswa untuk belajar mandiri. Belajar mandiri, dalam praktiknya para mahasiswa belajar sendiri-sendiri atau membentuk kelompok belajar.

Alokasi waktu yang disediakan 2 x 60 menit untuk setiap kali pertemuan tutorial dan ini berlaku untuk tiap-tiap matakuliah. Dalam praktik di lapangan menunjukkan bahwa sebagian dari aktivitas tutorial berdampak terhadap hasil yang tidak semuanya optimal. Dengan kata lain, apabila setiap matakuliah dengan bobot sks yang tidak sama, diberikan jatah waktu tutorial yang sama yaitu 8 x pertemuan, keadaan ini faktanya sangat tidak proporsional. Secara makro, seseorang yang belajar dalam hal ini mahasiswa, memandang bahwa antara tingkat kesulitan dengan jumlah waktu selalu berbanding lurus. Sementara itu, mata kuliah yang memiliki bobot 2 sks dipandang akan lebih mudah dibanding dengan mata kuliah yang memiliki bobot 3 sks apalagi mata kuliah yang memiliki bobot 4 sks, walaupun dalam kenyataannya dapat dipertukarkan. Artinya, bagi mahasiswa tertentu bisa saja semua matakuliah dipandang sulit tanpa melihat bobot sks yang ada. Namun demikian, gejala ini kiranya dapat menjembatani alasan tutor atau mahasiswa yang beranggapan negatif tentang pencapaian ketuntasan belajar.

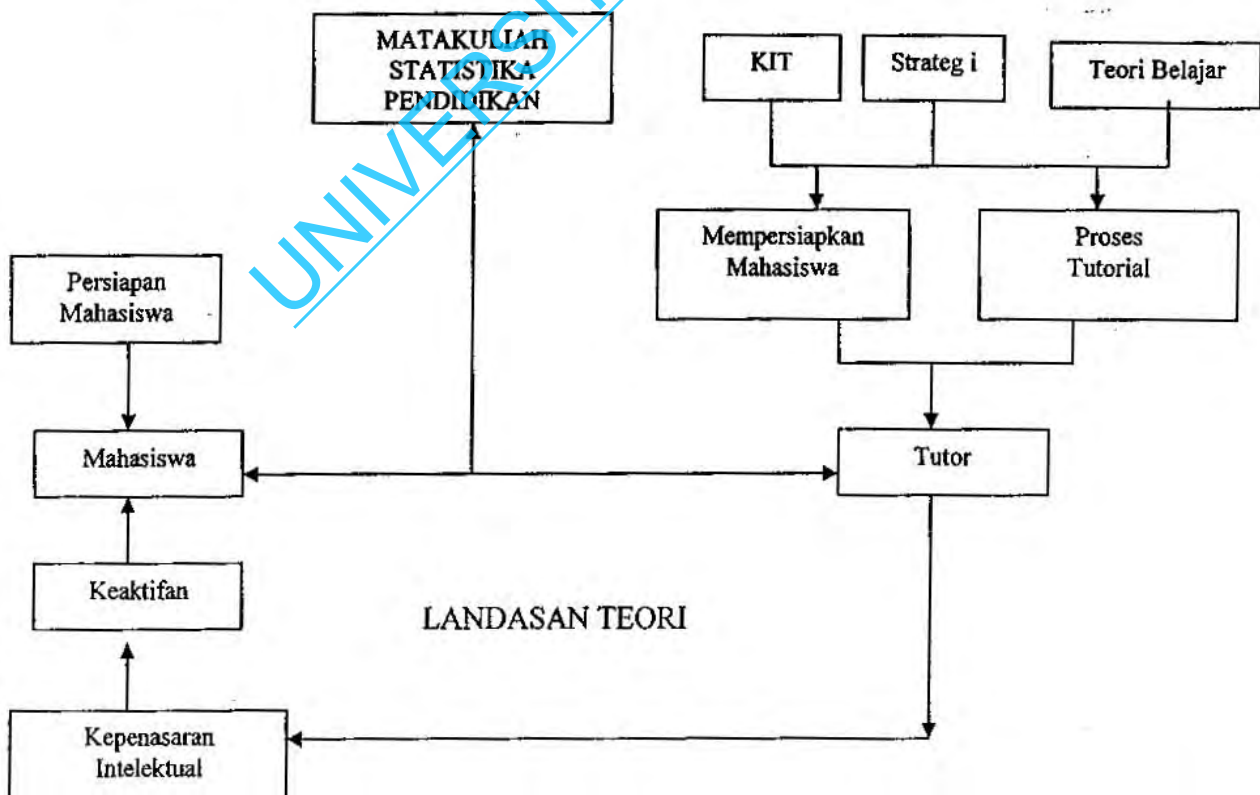
Atas dasar alasan-alasan tersebut, agar dapat dicapai hasil yang optimal seperti yang diharapkan, tutor hendaknya dapat menyusun rancangan kegiatan pembelajaran sesuai

strategi yang dipilihnya agar mencapai kompetensi yang telah ditetapkan oleh mata kuliah. Rancangan kegiatan pembelajaran tersebut, dimaksudkan agar semua materi yang ada dapat dipelajari secara mandiri dan tuntas. Di samping itu, kiranya materi akan dengan sendirinya mencapai ketuntasan apabila setidaknya tutor mampu membangun kemauan belajar mandiri bagi mahasiswa.

Ada beberapa cara dalam rangka pengemasan materi, agar dapat memenuhi harapan sehubungan dengan kegiatan pembelajaran atau tutorial. Salah satu cara yang dapat dipilih adalah mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- Sistematis, artinya materi yang ada tersusun saling berhubungan secara fungsional guna mempermudah pencapaian kompetensi.
- Memadai, artinya cakupan materi pokok, pengalaman belajar, sumber-sumber belajar, dan rumusan sistem evaluasi cukup untuk menunjang tercapainya ketuntasan belajar.
- Menyeluruh, artinya komponen materi mencakup keseluruhan kompetensi baik materi yang telah diuraikan dalam mata kuliah hingga meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

(BSNP, 2006 : 14)



B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan tutorial statistika pendidikan yang dilakukan oleh tutor di lapangan ?
- b. Mengapa kegiatan tutorial tatap muka matakuliah Statistika Pendidikan tidak pernah mencapai target kompetensi sesuai dengan rumusan yang telah ditetapkan oleh matakuliah?
- c. Bagaimanakah model penyampaian materi tutorial Statistika Pendidikan agar lebih membangun kemauan belajar mandiri mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian :

- a. Menemutunjukkan penyampaian materi tutorial statistika pendidikan yang dilakukan oleh tutor di lapangan.
- b. Memperoleh gambaran yang objektif terhadap pelaksanaan tutorial tatap muka mata kuliah Statistika Pendidikan yang tidak pernah mencapai target kompetensi sesuai dengan rumusan yang telah ditetapkan oleh matakuliah?

D. Manfaat Penelitian :

- a. Bermanfaat bagi tutor untuk selalu konsisten di dalam penyampaian materi di setiap kegiatan tutorial
- b. Bermanfaat bagi tutor untuk perbaikan pelaksanaan tutorial tatap muka mata kuliah Statistika Pendidikan yang tidak pernah mencapai target kompetensi sesuai dengan rumusan yang telah ditetapkan oleh mata kuliah.
- c. Bermanfaat bagi tutor dan mahasiswa di dalam memilih dan menerapkan kiat-kiat untuk membangun kemauan belajar mandiri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA.

A. Program Pendidikan Dasar (Pendas)

Pendidikan merupakan salah satu bentuk dari upaya mewujudkan kebudayaan masyarakat yang dinamis dan prnuh dengan dinamika perkembangan. Sehubungan dengan itu, perubahan perkembangan di bidang pendidikan adalah hal yang senantiasa terjadi sejalan dengan perubahan kehidupan budaya. Selama ini kebijakan yang mengarah kepada perbaikan pada semua tingkat terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan bersama di masa depan. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara diantara sekolah dan masyarakat, administrator dan sejenisnya.

Dewasa ini, belajar hendaknya harus dijadikan kebutuhan hidup masyarakat yang berguna untuk keperluan mempertahankan hidup dan mengembangkan dirinya ditengah-tengah masyarakat yang semakin majemuk. Tanpa belajar, kemungkinan besar seseorang akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya khususnya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Melalui program Pendas, Universitas Tebuka (UT) menyelenggarakan Program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD). Program S1 PGSD dan S1 PGPAUD merupakan program dalam jabatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualifikasi guru kelas SD dan guru pada lembaga PAUD agar dapat mencapai kualifikasi S1 (Katalog, 2011 : 4). Selanjutnya, secara terpisah disebutkan tentang tujuan program pendas sebagai berikut : 1. Meningkatkan kemampuan dan kualifikasi pendidikan guru pada lembaga PAUD dan SD, 2. Mengembangkan kemampuan dan sikap inovatif untuk melakukan pembaharuan dalam pendidikan pada lembaga PAUD dan SD secara terus menerus, 3. Membantu meningkatkan kualitas pendidikan yang ada dibawah lembaga PAUD dan SD.

Dalam rangka menindaklanjuti program pendidikan dasar seperti yang diharapkan tersebut, maka kesadaran akan perilaku belajar khususnya bagi para guru pada lembaga

PAUD dan PGSD merupakan suatu dorongan positif guna memenuhi kebutuhan diri sendiri. Sehubungan dengan itu, tidak dapat dipungkiri bahwa perilaku belajar menghadapi serangkaian pemikiran mulai dari apa saja yang mereka inginkan, apa yang harus dilakukan, direncanakan serta cara-cara melangkah sehingga dapat memenuhi semua keinginannya. Kegiatan belajar yang melibatkan individu atau kesejawatannya dalam proses belajar untuk menentukan apa yang mereka inginkan, apa yang akan mereka lakukan adalah berupa prinsip dari teori belajar andragogi (<http://www.oocities.org/teknologipembelajaran/andragogi.html>). Menurut orang kebanyakan, teori belajar andragogi ini sering diterjemahkan dan atau disebut dengan teori belajar orang dewasa.

Dalam penerapannya sehari-hari, andragogi lebih dekat dengan cara mengajar sebagaimana cara menghadapi persoalan-persoalan dalam kehidupan sehari-hari menurut cara-cara yang efektif dan penuh dengan estetika maupun etika. Berdasarkan konsep belajar andragogi, unsur kemandirian membutuhkan suatu penghargaan orang lain sebagai manusia yang telah mampu menentukan dan mengarahkan dirinya sendiri. Kondisi yang seperti inilah yang harus memperoleh perhatian serius bagi para pengajar. Hal ini karena apabila orang yang telah dewasa tidak menemukan kondisi seperti yang diharapkan dalam suatu kegiatan belajar, maka akan timbul minat penolakan atau reaksi yang kurang mengena.

Di lain pihak, sarana fisik untuk penyelenggaraan pendidikan selalu ada keterbatasan. Rumusan program-program pendidikan seolah-olah terus tertinggal sebagai akibat perkembangan ilmu dan teknologi. Dalam beberapa hal pendidikan diselenggarakan agar masyarakat tidak disebut sebagai kelompok yang ketinggalan zaman. Pendidikan orang tua kurang mendapat perhatian, karena dianggap tidak terlalu penting (Atwi Suparman, 2009 : 1). Kenyataan ini, dalam dasa warsa terakhir telah bergeser. Perkembangan yang ada menunjukkan bahwa seiring dengan kemajuan teknologi yang banyak membutuhkan peranan dan pemikiran manusia berakibat diperlukannya pengembangan penyediaan pendidikan yang sesuai. Sehubungan dengan itu, kemudian muncul gagasan yang telah menumbuhkan pemikiran yaitu Pendidikan Jarak Jauh (PJJ).

Sebagai konsekuensi logis dari sistem PJJ adalah Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ). Dalam SBJJ, keberadaan tutor merupakan salah satu unsur penting bagi keberhasilan program secara keseluruhan. Keterlibatan tutor dalam SBJJ menuntut terjadinya pemahaman tentang berbagai informasi yang berkaitan secara keseluruhan. SBJJ sendiri merupakan sisten belajar yang diselenggarakan secara mandiri dimana mahasiswa tidak bertatap muka atau bertemu langsung dengan dosen sebagaimana pembelajaran tatap muka (Ratnawati, 2008 : 2). Komunikasi mahasiswa dengan pengajar dilakukan melalui media cetak dan non cetak. Dalam SBJJ menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang relatif baru dan berdasar asumsi bahwa proses pembelajaran harus dirancang dengan atau tanpa dosen. SBJJ memberikan kelonggaran kepada para pebelajar untuk terus belajar melalui berbagai sumber sesuai dengan tuntutan ilmunya.

Komponen utama dalam SBJJ yang turut mempengaruhi baik buruknya kegiatan pembelajaran menurut Ratnawati (2008) adalah bahan ajar, komponen pelayanan mahasiswa dan komponen pengujian. Ketiga komponen ini secara bersama-sama menentukan keberhasilan proses belajar dalam sistem PJJ. Komponen bahan ajar dan pengujian merupakan komponen yang relatif mudah dikendalikan kualitasnya karena ditangani langsung oleh institusi, tetapi komponen layanan mahasiswa agak sulit dikendalikan kualitasnya karena tidak sepenuhnya ditangani institusi. Komponen ini diantaranya ditangani oleh Koordinator BBLBA dan oleh tutor-tutor yang ada di daerah. Sebagai akibat langsung, maka kesenjangan mutu produk pendidikan dapat saja terjadi antara sekolah, perguruan tinggi yang satu dengan sekolah, perguruan tinggi yang lain.

Mutu lulusan seseorang pada umumnya hanya ditinjau dari banyak sedikitnya siswa/mahasiswa yang lulus dengan waktu yang relatif singkat. Tinggi rendahnya prestasi seolah-olah masih banyak terabaikan. Padahal, tinggi rendahnya prestasi belajar sebenarnya merupakan masalah yang serius khususnya bagi para pengajar. Diantara salah satu penyebabnya antara lain datang dari pengajar atau bahkan datang dari para pebelajar. Antara pengajar dan pebelajar di dalam upaya mengkaji dan menelaah suatu materi pembelajaran tertentu hendaknya harus tercipta langkah-langkah yang seimbang. Di samping itu semua, seorang pengajar kiranya perlu sekali mengetahui hasil kerja dari yang telah mereka lakukan. Pengajar dalam hal ini tutor, hendaknya telah berpikir jauh ke depan bagaimana agar sejumlah materi yang akan disampaikan dapat diselesaikan

tepat pada waktunya. Dalam praktik sehari-hari banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap tercapainya suatu tujuan seperti ini.

Guna memperjelas kajian sehingga mencapai pada sasaran sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka berturut-turut diberikan uraian :

1. Mahasiswa PGSD

Mahasiswa PGSD memiliki karakteristik yang spesifik. Atas dasar syarat-syarat yang telah ditentukan mahasiswa PGSD berasal dari semua lulusan SMTA dan /atau sekolah-sekolah yang sederajat serta memiliki pengalaman wiyata bakti minimal 1 (satu) tahun. Melihat dari persyaratan masukan, telah dapat digambarkan betapa spesifiknya keadaan mahasiswa PGSD. Dalam satu kelompok belajar, mahasiswa PGSD dapat saja terdiri dari beraneka ragam perbedaan seperti : usia, penghasilan, status, pengalaman pendidikan, ijazah, IQ dan masih banyak lagi aspek-aspek yang lain dan semua itu perlu memperoleh penanganan yang "berbeda".

Kemajemukan mahasiswa PGSD tersebut, apabila dilihat dari latar belakang ijazah dengan tanpa batasan tahun, maka mahasiswa PGSD yang ada, keberadaannya termasuk dalam kelompok pendidikan andragogi. Menurut pendekatan andragogi, belajar dipandang sebagai suatu proses pemecahan masalah dari pada proses pemberian materi pelajaran (<http://re-searhengine.com>). Hal ini membawa suasana pembelajaran yang awalnya lebih banyak dan dekat dengan faktor ketergantungan berubah menjadi belajar mandiri. Artinya, mahasiswa PGSD dalam beberapa hal harus diperlakukan berbeda dari remaja atau anak-anak. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar peran tutor harus benar-benar mengantarkan wawasan yang komprehensif tentang belajar mandiri. Keadaan ini perlu dipertegas lagi bahwa pada umumnya kelompok orang dewasa itu dalam beberapa hal harus diperlakukan berbeda dari remaja atau anak-anak. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar peran tutor harus benar-benar mengantarkan wawasan yang komprehensif. Artinya, dalam setiap kelompok belajar telah dapat dideteksi perbedaannya dengan sangat jelas mengenai makna perbedaan tersebut yang berdampak langsung pada kelancaran jalannya transformasi materi yang dipelajari. Perkembangan yang terjadi dewasa ini, menunjukkan bahwa seseorang "dewasa" telah memiliki kemauan untuk mengarahkan

diri sendiri untuk belajar. Dorongan hati untuk kepentingan belajar terus berkembang dan sering kali justru berkembang sedemikian cepat untuk terus melanjutkan proses belajarnya bahkan tanpa batas.

Pendidikan andragogi lebih mencerminkan keadaan hubungan antara guru/pendidik dan siswa/peserta didik atau mahasiswa. Pada proses pendidikan andragogi hubungan antara siswa/peserta didik dan guru/pendidik tersebut bersifat timbal balik dan saling membantu. Rata-rata orang dewasa dalam belajarnya sudah mempunyai pengalaman yang sangat beraneka ragam. Pengalaman ini justru menjadi sumber belajar yang sangat kaya. Beberapa cara yang ditempuh dalam andragogi lebih bersifat diskusi, belajar berkelompok, simulasi, inquiri dan sejenisnya (belajar dengan cara kontak langsung dengan 2 (dua) atau lebih sumber belajar).

Dalam pendekatan andragogi kiranya lebih banyak peserta didik yang menentukan apa yang dipelajari berdasarkan kebutuhan sendiri/kelompoknya, sehingga pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator. Menurut andragogi, belajar dipandang sebagai suatu proses pemecahan masalah dari pada sebagai proses pemberian materi pelajaran. Andragogi menekankan suatu proses penemuan dan pemecahan masalah nyata yang sedang dihadapi. Belajar menurut teori andragogi banyak diartikan dengan "memecahkan masalah yang ada hari ini". Diantara langkah-langkah dalam pelaksanaan pendekatan andragogi sebagai pedoman adalah :1) Menciptakan iklim untuk belajar, 2) Menyusun suatu bentuk perencanaan kegiatan secara bersama dan saling membantu, 3) Menilai atau mengidentifikasi permasalahan menurut kebutuhan dan nilai-nilai tertentu, 4) Merumuskan tujuan dan merancang kegiatan belajar, 5) Melaksanakan kajian untuk mencapai tujuan belajar, 6) Mengevaluasi hasil belajar (memikirkan kembali pemenuhan minat kebutuhan dan pencapaian nilai-nilai) (Rokhimat, 2003:41)

2. Kegiatan Tutorial.

Tutorial adalah suatu proses pemberian bantuan dan bimbingan belajar dari seseorang kepada orang lain. Dalam sistem pembelajaran jarak jauh tutorial merupakan bagian integral dari proses pembelajaran mahasiswa. Dalam tutorial terkandung

berbagai aspek, bantuan belajar, interaksi tutor dengan mahasiswa, dan interaksi mahasiswa dengan mahasiswa.

Tutorial dilakukan untuk membantu mahasiswa dalam memecahkan berbagai masalah belajar melalui penyediaan tambahan informasi, diskusi, dan kegiatan lain yang dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar dan menyelesaikan studi. Tutorial juga dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa agar mau dan mampu belajar mandiri.

Tutorial merupakan pendampingan belajar. Kegiatan belajar itu sendiri merupakan proses mental dan emosional (Toto Rokhimat, 2003 : 1). Di samping itu, dalam pelaksanaan kegiatannya, tutorial telah diatur menurut model-model tertentu yang telah dikenal dengan istilah PAT – UT. Masing-masing model memiliki kontribusi yang berbeda, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan tutorial dapat dipilih sesuai dengan karakteristik materi yang akan ditutorialkan.

Tutor merupakan seseorang yang terdidik melalui latihan singkat (Atwi, 2009 : 207) Keberadaan tutor ini, perlu diupayakan dengan baik agar kegiatan tutorial selalu berhasil sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan semula. Peranan tutor merupakan fasilitator, mediator dan katalisator pada peristiwa interaktif antara siswa / peserta didik dengan materi pembelajaran. Pada umumnya tutor sangat besar manfaatnya dalam memberikan bimbingan dan arahan terutama untuk komunikasi timbal balik.

Dalam kaitannya dengan belajar mandiri, keberadaan tutor pada umumnya sangat membantu keberhasilan belajar para siswa/peserta didik atau mahasiswa. Namun demikian, terkadang terdapat juga siswa/peserta didik atau mahasiswa dalam belajar mandiri tanpa bantuan tutor juga sama-sama memperoleh keberhasilan. Kegiatan tutorial yang diharapkan sebenarnya adalah sebagai upaya pengelolaan serangkaian materi yang kemudian dapat dikemas menjadi sejumlah pertemuan sesuai dengan jatah waktu yang disediakan. Oleh karena itu, seorang tutor seharusnya tidak perlu mengeluh perihal yang berhubungan dengan waktu, tetapi lebih dapat menjembatani keluhan tersebut yang berupa masukan dari siswa/ peserta didik atau mahasiswa. Hasilnya, materi tutorial dapat disampaikan secara menyeluruh dan mahasiswa merasa puas

karena terpenuhi dan terlayannya kebutuhan pedagogik yang disampaikan sesuai dengan materi-materi yang menjadi beban dalam studinya.

B. Statistika Pendidikan

Statistika Pendidikan merupakan salah satu matakuliah yang harus diambil dan ditempuh oleh setiap mahasiswa PGSD. Statistika Pendidikan dapat dipandang sebagai mata kuliah yang berdiri sendiri atau dapat juga dipandang sebagai dasar mata kuliah baru yang akan dapat dimanfaatkan oleh para mahasiswa dalam bidang penelitian khususnya bagi para mahasiswa yang memilih jalur skripsi.

Sesuai dengan namanya, "Statistika Pendidikan" dalam uraian-uraian yang berkenaan dengan rumus-rumus yang digunakan hanya begitu saja tanpa dilengkapi dengan penurunan-penurunannya. Materi mata kuliah statistika pendidikan diberikan dalam 3 (tiga) SKS yang disajikan dalam 9 (sembilan) modul. Kesembilan modul tersebut adalah :

1. Pengetahuan dasar statistika
2. Penyajian data dalam bentuk tabel
3. Penyajian data dalam bentuk diagram
4. Ukuran pemusatan
5. Ukuran lokasi dan dispersi
6. Ukuran kemiringan dan keruncingan
7. Kurva normal dan penggunaannya
8. Kurva-kurva lainnya dan penggunaannya
9. Distribusi sampling

(Heriyanto, 2000 : 1)

Materi statistika pendidikan, menurut alasan yang sifatnya klasik mata kuliah Statistika Pendidikan ini dinyatakan sulit dan bahkan sangat sulit. Padahal, statistika pendidikan sebagai jenjang awal untuk mempelajari materi yang masih ada hubungannya dengan masalah statistik (Heriyanto, 2008 : 1).

Kesulitan dalam mempelajari statistika pendidikan sebenarnya tidak perlu dikawatirkan. Secara langsung ataupun tidak langsung, materi yang dipelajari dalam

statistika pendidikan, selalu dihubungkan dan ditemui dalam kehidupan nyata sehari-hari, Misalnya :menghitung rerata, menentukan nilai tengah, memutuskan besaran simpangan baku, kurva normal dan sejenisnya. Namun, pada umumnya orang kebanyakan hanya memandang kesulitan statistika pendidikan dari sebelah sisi tertentu. Sisi tersebut yang dimaksud tidak lain yaitu bahwa dalam statistika hampir semua pembahasan materi terkait dengan matematika. Sementara itu, masalah matematika sampai saat ini masih tetap dipandang sebagai suatu pelajaran yang tidak pernah mudah.

Materi Statistika Pendidikan yang ingin dikaji penyampaiannya dikemas dalam 9 (sembilan) modul dan dibagi lagi menjadi 19 Kegiatan Belajar serta diberi bobot 3 sks. Dalam mempelajari ke 9 (sembilan) modul tersebut disarankan agar peserta didik/mahasiswa mempelajarinya secara berurutan dimulai dari modul 1 sampai dengan modul 9 menurut cara yang berkesinambungan. Adapun sejumlah 9(sembilan) modul tersebut dikemas menurut urutan seperti yang telah disebutkan pada bagian awal uraian ini.

Para mahasiswa diwajibkan mengikuti tutorial menurut alokasi waktu seperti yang telah ditentukan. Mahasiswa harus mencapai kompetensi mata kuliah sesuai dengan sistematika uraian materi yang ada dalam modul. Adapun, proses pembelajaran yang harus dilakukan berturut-turut mulai dari uraian materi, memahami contoh, mendalami latihan, membaca rangkuman dan mengerjakan soal sebagai tes formatif. Demikian seterusnya sehingga mencapai seluruh materi dengan tidak meninggalkan petunjuk-petunjuk yang telah disarankan dalam buku materi pokok.

Mata kuliah statistika pendidikan yang dimaksudkan, dalam kenyataannya tidak jauh berbeda dengan kajian materi yang ada dalam dasar-dasar statistika. Materi statistika pendidikan merupakan materi awal yang berguna untuk memperkuat landasan guna mempelajari mata kuliah yang lain dan masih ada hubungannya dengan masalah statistika pada umumnya dan statistika pendidikan pada khususnya. Lebih dari itu, dalam kehidupan modern seperti saat ini metode statistika tetap harus diakui sebagai salah satu metode untuk mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data yang masih akurat. Di samping itu, dalam metode statistika juga

memberikan cara-cara merumuskan kesimpulan berdasarkan pada ciri-ciri sampel tertentu menurut hasil analisis sementara yang diambil dari suatu populasi.

Seperti layaknya kemasan materi pembelajaran pada umumnya, kemasan materi statistika pendidikan dalam tiap-tiap modul selalu diberikan rumusan kompetensinya, membatasi cakupan dan ruang lingkup, sehingga aktivitas pembelajaran lebih menjadi bermakna. Dengan demikian, pembelajar atau mahasiswa dapat terbantu terutama dalam menetralkan kekhawatiran yang terjadi selama ini. Oleh karena itu, dalam mengkaji materi statistika pendidikan pada intinya selalu berhadapan dengan angka, bilangan dan rumus/hitungan serta muatan data yang serba tidak terbatas, maka kemudian dalam statistika menjadi lebih bersifat kompleks. Sifat kompleks ini mengandung pengertian bahwa ruang lingkup dan gerakannya kajian statistika berlaku untuk umum dan bahkan semua bidang (<http://shvoong.com>)

Pada umumnya, dalam statistika apapun jenisnya selalu sarat dengan akumulasi bilangan dan rumus-rumus. Sehubungan dengan itu, guna mencapai kompetensi yang telah dirumuskan maka setiap permasalahan atau kesulitan harus selalu ada upaya pemecahannya. Adapun diantara usaha yang disarankan guna memperkecil permasalahan, yaitu dapat membaca langsung pada buku induknya seperti yang tercantum dalam daftar pustaka selama benar-benar dapat membantu pemahaman dan bukan menambah permasalahan. Demikian pula permasalahan atau kesulitan yang berkenaan dengan pemahaman rumus-rumus, maka dapat ditempuh dengan cara mengerjakan latihan yang diulang ulang menurut teknik komputasi yang tepat. Hal ini sengaja disarankan sebagai pelengkap dalam pemahaman materi. Dalam kegiatan pendalaman ini, termasuk di dalamnya adalah kemandirian dalam penggunaan alat seperti kalkulator dan lain sebagainya. Kegiatan seperti ini, kiranya akan membuahkan hasil yang sempurna apabila proses pendalaman dilakukan secara berencana, terus menerus dan lengkap dengan alat dalam hal ini kalkulator yang tipenya sama sehingga diperoleh tingkat keakuratan yang tinggi.

Demikian keadaannya, maka dalam hubungannya dengan kajian penyampaian materi statistika pendidikan berikut adalah beberapa hal yang perlu dipenuhi.

1. Panduan Aktivitas Tutorial Universitas Terbuka (PATUT)

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, masih dijumpai adanya kegiatan tutorial yang dilakukan masih seperti memberikan kuliah. Keadaan ini merupakan cermin yang tidak sesuai dengan tuntutan kegiatan tutorial yang mengisyaratkan mahasiswa untuk aktif sehingga kemandirian belajar mahasiswa dapat meningkat. Keberhasilan tutorial tidak hanya ditunjukkan oleh penguasaan kompetensi yang dikembangkan dalam setiap matakuliah oleh peserta tutorial, tetapi juga keterlibatan mahasiswa dalam proses mencapai kompetensi. Dalam hal ini tutor, hendaknya mengacu kegiatan dengan menerapkan model tutorial yang ada dan dapat dipilih sesuai dengan karakteristik materi yang ada. Dalam hubungannya uraian ini, selanjutnya Ratnawati (2008) menuliskan langkah-langkah mengembangkan model tutorial : 1. Merumuskan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta tutorial, baik merupakan dampak instruksional maupun yang merupakan dampak pengiring yang diharapkan, 2. Memilih dan mengorganisasi materi sesuai dengan kompetensi yang telah dirumuskan, 3. Mengidentifikasi pengalaman belajar yang harus disediakan untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, sesuai dengan model tutorial yang telah diterapkan, 4. Mengembangkan alat evaluasi untuk menilai keberhasilan proses tutorial.

2. Penyampaian Materi Statistika Pendidikan

Sebuah kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan yang diharapkan, hendaknya dipedomani dengan sebuah desain pembelajaran. Dengan pedoman ini diharapkan kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif dan lebih terarah, karena seorang pengajar dalam hal ini tutor lebih “disiplin” dalam menjalankan tugasnya sebagai pemandu belajar. Kendati demikian, melalui perannya sebagai pemandu belajar mahasiswa, tutor boleh melakukan “improvisasi” dalam kegiatan pembelajaran. Artinya tutor memungkinkan melakukan hal-hal yang sebelumnya tidak direncanakan sesuai kebutuhan yang berkembang ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Namun, “improvisasi” tersebut harus tetap merujuk pada desain pembelajaran yang telah dibuat.

Desain pembelajaran harus senantiasa mementingkan mahasiswa sebagai subjek belajar, bahkan sebagai objek belajar pasif yang hanya mendengarkan apa yang disampaikan tutor. Baik isi materi maupun strategi pembelajarannya harus memberi peluang seluas-luasnya agar mahasiswa dapat mengembangkan potensi belajarnya masing-masing seoptimal mungkin (Mukminan, 2000 : 93)

Dengan mempertimbangkan sifat dan mekanisme pembelajaran jarak jauh serta karakteristik dan kondisi belajar mahasiswa, tutor perlu menyusun perencanaan tutorial sebagai acuan dalam melaksanakan tutorial. Dalam sistem belajar jarak jauh tutorial mempunyai fungsi dan peran yang penting dalam proses belajar mahasiswa. Dalam tutorial ini mahasiswa mempunyai kesempatan untuk melakukan interaksi langsung dengan tutor dan mahasiswa lain, serta secara bersama memecahkan berbagai kesulitan yang ditemukan ketika belajar mandiri. Di samping itu, tutorial merupakan satu kegiatan yang memberi peluang bagi tutor untuk melakukan pembelajaran yang bersifat memperdalam dan memperkaya pemahaman mahasiswa.

Persiapan yang baik merupakan faktor kunci tutorial yang berhasil, karena hal ini akan menjadikan tutor lebih meyakini dan menguasai apa yang akan dilakukan dalam tutorial. Ada 2 (dua) jenis perencanaan yang perlu dibuat tutor yaitu Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT) dan Satuan Acara Tutorial (SAT). Baik RAT ataupun SAT, keduanya sangat sarat dengan kajian materi. Kajian materi dalam RAT ataupun SAT dimaksudkan sebagai upaya yang berguna meyelaraskan urutan materi, sehingga semakin dekat ketercapaian kompetensi matakuliah seperti yang telah dirumuskan. Dengan demikian, materi yang telah dikemas dalam matakuliah Statistika Pendidikan dapat disusun kembali oleh tutor melalui penyusunan Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT) dan lebih khusus lagi sampai kepada penyusunan Satuan Acara Tutorial (SAT).

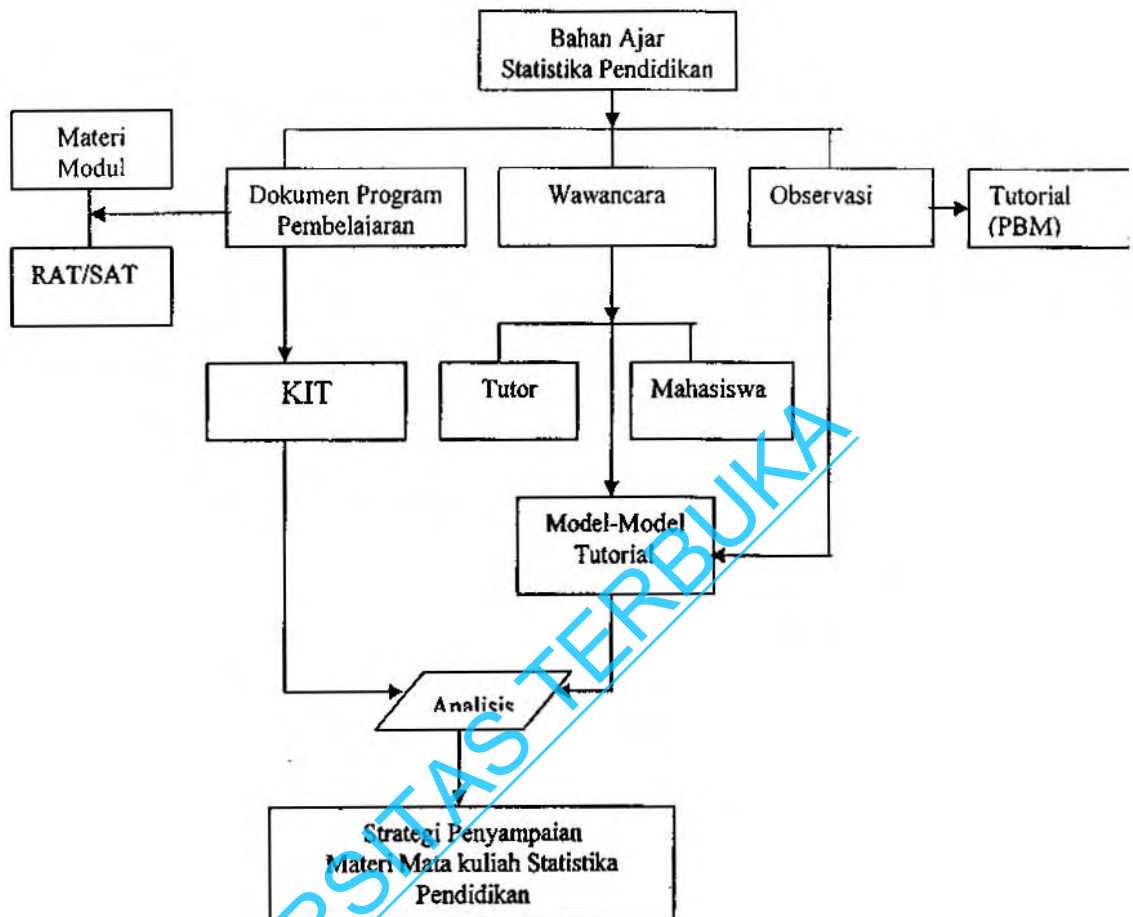
RAT merupakan perencanaan program kegiatan tutorial untuk satu matakuliah dan menurut jangka waktu tertentu. Atas dasar pertimbangan bobot dan karakteristik dari matakuliah, maka tutor perlu sekali menyusun RAT secara hati-hati sebagai acuan dalam kegiatan tutorial sehingga semua materi dapat disampaikan dan mencapai kompetensinya. Kesempurnaan penyusunan RAT ini mempunyai fungsi

dan peranan yang penting dalam hubungannya dengan upaya membangun belajar mandiri mahasiswa. Namun, kiranya perlu dijadikan perhatian bagi tutor bahwa penyusunan suatu RAT yang dikatakan lengkap dan baik belum merupakan jaminan bahwa kegiatan tutorial dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Secara makro, RAT baru merupakan rambu-rambu kegiatan yang masih umum. RAT masih harus dikembangkan dan dijabarkan lebih rinci dalam SAT. (Suciati, 2006 : 2)

SAT sebagai penjabaran dari RAT, berisikan tentang komponen inti kegiatan tutorial berupa tahapan kegiatan yang dilakukan oleh tutor. Di dalam merumuskan SAT, materi tutorial dicantumkan lebih spesifik yang kemudian dikembangkan menjadi tahapan tutorial yaitu : tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan / penyajian dan tahapan penutup. Dengan demikian, melalui SAT akan terlihat unsur-unsur untuk memotivasi belajar mahasiswa dan gambaran kegiatan belajar yang telah dikemas menurut orientasi yang berpusat pada mahasiswa. Apabila demikian, maka dalam tutorial tatap muka, yang salah satunya merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa melakukan belajar mandiri, maka seorang tutor hendaknya harus mampu mengupayakan mahasiswa aktif dalam belajar dan selalu mempunyai partisipasi secara optimal.

Berpedoman dari arahan/petunjuk yang ada, yaitu bahwa di dalam mempelajari materi statistika pendidikan hendaknya secara berurutan dan berkesinambungan mulai dari modul 1 sampai dengan modul 9. Kenyataan di lapangan, diperoleh masukan bahwa waktu yang diperuntukkan bagi pelaksanaan tutorial matakuliah Statistika Pendidikan tidak hanya 8 (delapan) kali. Sementara itu, di dalam Sistem Pendidikan Jarak Jauh (SPJJ) tidak ditemukan adanya perlakuan khusus untuk suatu matakuliah tertentu. Oleh karena itu, dalam rangka menindaklanjuti terhadap masukan tersebut, diperoleh informasi sementara bahwa alasan yang disampaikan lebih berpijak pada pengalaman baik tutor maupun mahasiswa yang merasakan langsung yaitu bahwa pelaksanaan tutorial matakuliah Statistika Pendidikan tidak pernah selesai.

LANDASAN PEMIKIRAN PENELITIAN DALAM HUBUNGANNYA
DENGAN PENYAMPAIAN MATERI



BAB III METODOLOGI

Dalam setiap upaya kegiatan dan untuk mencapai suatu tujuan senantiasa dipilih suatu metode dan langkah-langkah tertentu agar dalam penarikan kesimpulan tetap melalui urutan cara-cara yang sistematis. Cara dan langkah-langkah seperti ini sering dikenal dengan sebutan metode penelitian.

A. Metode yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Observasi, yaitu dengan cara mengamati setiap aspek yang berhubungan dengan variabel penelitian baik pengamatan langsung maupun secara tidak langsung. Pengamatan langsung berarti mengamati aspek yang sedang terjadi di lapangan, sedang pengamatan tidak langsung berarti mengamati pada sejumlah dokumen yang ada.
2. Metode Deskriptif, yaitu menganalisis masalah yang ada kemudian menafsirkannya untuk menunjukkan pokok permasalahan yang perlu ditindaklanjuti dan hal-hal lain yang tidak perlu ditindaklanjuti berdasarkan pada fakta yang ada.

B. Alat pengumpulan data.

1. Angket.

Angket / kuisener merupakan alat pengumpulan data yang berupa pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang harus dijawab oleh responden. Penggunaan angket dalam penelitian ini berfungsi untuk pedoman wawancara dan observasi guna menggali data dari lapangan terhadap objek-objek penelitian. Adapun angket yang dikembangkan adalah jenis angket campuran, yaitu bahwa angket yang dikembangkan terdiri dari angket terbuka dan angket tertutup.

2. Dokumentasi.

Dokumentasi sebagai alat penelitian dimaksudkan untuk meneliti data yang ada seperti RAT, SAT, soal-soal tugas, catatan harian, dan penskoran dalam penilaian.

3. Variabel dan indikator untuk pengembangan angket wawancara serta pengamatan dalam proses tutorial.

No.	Variabel	Indikator
1.	Mahasiswa	a. Kesiapan mahasiswa mengikuti tutorial b. Keaktifan mahasiswa dalam kegiatan tutorial c. Kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas
2.	Tutor	a. Kesiapan tutor - materi : logis, runtut, ada contoh dan ilustrasi Konsep - pengembangan RAT / SAT - waktu : kesesuaian waktu pada RAT dan kesesuaian waktu untuk tutorial serta alokasi waktu dalam SAT b. Pelaksanaan Tutorial : pendekatan, strategi, metode dan teknik c. Penutup : evaluasi / balikan, motivasi dan penyimpulan

C. Subjek Penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Tutor Matakuliah Statistika Pendidikan dan mahasiswa yang sedang menempuh atau pernah menempuh mata kuliah Statistika Pendidikan di UPBJJ Yogyakarta yang meliputi 8 (delapan) wilayah yaitu : Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Magelang dan Kota Magelang.

D. Teknik Analisis Data.

Tujuan yang ingin dicapai dalam analisis data tidak lain adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Berdasarkan

pada uraian latar belakang, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Artinya, dalam penelitian ini peneliti hanya berusaha menguraikan, menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. (<http://www.panduan-unm.org>). Sehubungan dengan itu, data yang diperoleh dilakukan pengkajian, kemudian satu persatu dianalisis, ditelaah secermat mungkin mengenai sebab akibat yang kemudian hasilnya digunakan sebagai unsur-unsur di dalam penarikan kesimpulan. Dengan analisis deskriptif, lebih memungkinkan untuk melakukan analisis antar variabel dan dapat mengembangkan generalisasi yang mempunyai validitas yang bersifat umum.

Ada 2 (dua) alasan yang perlu disampaikan sehubungan dengan pemilihan teknik analisis data ini yaitu : 1) Menurut pengamatan secara empiris, diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar laporan yang masuk berpola deskriptif, 2) Dengan analisis deskriptif, diperoleh kegunaan untuk mendapatkan variasi pembahasan permasalahan yang berkaitan dengan tingkah laku manusia dan keadaan ini banyak ditemui dalam bidang pendidikan (Saifuddin.: 2005)

Adapun analisis data lebih lanjut akan berorientasi pada :

1. Menganalisis tentang kajian penyampaian materi pelaksanaan tutorial mata kuliah statistika pendidikan yang tidak pernah selesai dalam hubungannya dengan penyampaian materinya.
2. Menelaah secara cermat guna mencari informasi berdasarkan data lapangan perihal pelaksanaan tutorial statistika pendidikan yang “kekurangan waktu” apabila waktu yang disediakan hanya 8 x 120 menit atau 8 x pertemuan.
3. Mengkaji penyampaian materi statistika pendidikan secara lugas dan proporsional, tentang kegiatan tutorial dalam mencapai kompetensi mata kuliah bagi mahasiswa menurut jatah waktu yang terjadwal sesuai ketentuan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan paparan perolehan hasil pengamatan dan hasil wawancara di dalam kegiatan penelitian pada lingkup bidang keilmuan. Kegiatan ini menyajikan data hasil pelaksanaan program tutorial mata kuliah statistika pendidikan yang telah dicapai, termasuk di dalamnya informasi lain yang mendukung dan bermanfaat untuk menganalisis data selanjutnya. Penelitian ini merupakan penelitian kebijakan untuk menghasilkan rekomendasi untuk perbaikan program. Menurut Mulyatiningsih (2011 : 191), penelitian kebijakan yang dimaksud adalah untuk menghasilkan rekomendasi yang mendasar bagi perumusan kebijakan, dapat menunjang implementasi dan atau untuk mengetahui kinerja dan dampak dari suatu program tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi untuk perbaikan program PGSD khususnya matakuliah Statistika Pendidikan. Namun demikian, sangat perlu untuk disadari bahwa hasil perolehan dari penelitian ini bersifat temporer, karena suatu keputusan tidak dapat digunakan secara terus menerus. Suatu keputusan hendaknya sesuai dengan dinamika yang ada di lapangan.

Sehubungan dengan penelitian ini, untuk memperoleh gambaran yang ada di lapangan berikut disajikan perolehan data hasil penelitian. Data tersebut diambil melalui pengamatan langsung, wawancara, dan angket. Fokus penelitian ini adalah bagaimana penyampaian materi mata kuliah statistika pendidikan di lapangan meliputi persiapan dan pelaksanaan.

1. Persiapan

Berikut akan disajikan data tentang persiapan tutorial yang diwakili oleh 16 tutor statistika pendidikan. Secara lebih khusus persiapan tutorial meliputi perencanaan tutor dalam mempersiapkan RAT dan SAT. Tutor Statistika Pendidikan yang ada, rata-rata memiliki latar belakang yaitu Pendidikan Matematika. Data dari lapangan didapat sebagai berikut :

Tabel 1
 Persiapan Tutor dalam Kegiatan Tutorial

No.	Aspek yang Diamati	f	%	Keterangan
1.	Tutor menyiapkan RAT dan SAT	16	100	
2.	RAT dan SAT yang dibuat sesuai dengan materi dalam modul	12	75	
3.	RAT dan SAT yang dibuat belum sesuai dengan materi dalam modul	4	25	
4.	Alokasi waktu pada RAT dan SAT sesuai dengan bobot materi dalam modul	14	87,5	
5.	Alokasi waktu pada RAT dan SAT belum sesuai dengan bobot materi dalam modul	2	12,5	
6.	Materi RAT dan SAT disusun sistematis	16	100	
7.	Materi RAT dan SAT disusun belum sistematis	0	0	
8.	Materi RAT dan SAT disusun logis	16	100	
9.	Materi RAT dan SAT disusun belum logis	0	0	
10.	Persiapan media	0	0	

Data dari Tabel 1 menunjukkan bahwa RAT dan SAT telah disusun dengan baik sistematis dan logis, hanya saja dalam penentuan alokasi waktu belum semuanya sesuai dengan bobot materi modul. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penentuan alokasi waktu sesuai dengan jatah waktu tutorial, yaitu 8 kali tatap muka sehingga para tutor cenderung membahas 1 (satu) modul pada setiap tutorial. Di samping itu, hampir semua tutor belum menggunakan media baik media terprogram maupun langsung (lingkungan).

2. Pelaksanaan

Berdasarkan data hasil observasi penyampaian materi pada saat tutorial diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2
Penyampaian Materi oleh Tutor

No.	Aspek yang Diamati	f	%	Keterangan
1.	Materi yang disajikan sesuai dengan urutan pada RAT dan SAT	16	100	
2.	Ada penjelasan rumus	16	100	
3.	Ada ilustrasi konsep	16	100	
4.	Memberikan contoh soal	16	100	

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian

Informasi yang dapat ditarik dari data Tabel 3, menunjukkan bahwa tutor dalam kegiatan penyampaian materi sesuai dengan RAT dan SAT, menjelaskan rumus dan konsep serta membahas soal-soal yang disajikan dalam modul. Menurut hasil pengamatan soal yang dibahas dalam tutorial hanya soal-soal yang ada dalam modul. Tutor belum berinovasi memberikan soal yang ada di sekitar lingkungan mahasiswa misalnya membahas nilai ulangan siswa dan sejenisnya.

Berdasarkan hasil angket, wawancara dan observasi pelaksanaan tutorial dalam penerapan metode yang digunakan oleh tutor sebagai berikut.

Tabel 3
Penerapan Metode dalam Mengkaji Materi Tutorial

No.	Aspek Yang Diamati	f	%	Keterangan
1.	Tanya jawab	4	25	
2.	Diskusi	2	12.5	
3.	Pemberian tugas	2	12,5	
4.	Sistem seminar	14	87,5	

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian

Tabel 3 memperlihatkan metode penyampaian materi yang dilakukan oleh tutor didominasi oleh sistem seminar. Berdasarkan hasil wawancara alasan tutor menggunakan metode tersebut adalah efisiensi pemanfaatan waktu, karena dengan metode ini mahasiswa mempelajari materi terlebih dahulu guna mempersiapkan bahan presentasinya. Tutor hanya sebagai fasilitator dalam meluruskan/membenarkan pemahaman konsep yang masih salah.

Dalam rangka menumbuhkan memotivasi belajar dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, tutor memberikan berbagai macam tugas. Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor didapat data jenis tugas yang diberikan tutor sebagai berikut.

Tabel 4
Jenis Tugas yang Diberikan Saat Tutorial

No.	Aspek yang Diamati	f	%	Keterangan
1.	Mempelajari modul pada waktu tutorial	2	12.5	
2.	Menyusun Ikhtisar	4	25	
3.	Menyusun materi simulasi	6	12.5	
4.	Menyelesaikan soal latihan dalam modul	4	25	

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian

Tabel 4 menunjukkan upaya tutor dalam kegiatan menyelesaikan materi yang telah dikemas dalam modul dalam rangka pencapaian kompetensinya. Berdasarkan hasil observasi upaya tutor dalam hal tersebut memberikan bermacam tugas. Dari 16 tutor terdapat 4 macam jenis tugas. Jenis tugas yang paling dominan adalah menyusun materi simulasi yang harus dipresentasikan mahasiswa pada saat tutorial dan menurut hasil wawancara tutor tidak sempat memberikan soal di luar yang disajikan dalam modul dikarenakan keterbatasan waktu yang ada.

Usaha yang diberikan tutor dalam rangka menumbuhkan memotivasi belajar mahasiswa diharapkan direspon dengan baik oleh mahasiswa. Hasil wawancara dengan tutor penyelesaian tugas dari tutor diselesaikan oleh mahasiswa dengan 3 (tiga) cara. Secara rinci 3 (tiga) tugas tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 5
Kegiatan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas

No.	Aspek yang Diamati	f	%	Keterangan
1.	Belajar Mandiri	2	12,5	
2.	Kerja Kelompok	10	62,5	
3.	Menconton Hasil Belajar Teman	4	25	

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian

Berdasarkan pada Tabel 5, didapat informasi bahwa penyelesaian tugas yang dilakukan mahasiswa dilakukan secara berkelompok. Namun berdasarkan hasil wawancara didapat informasi bahwa kesiapan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas masih sangat memprihatinkan. Dari jawaban yang diberikan, setelah ditindaklanjuti melalui penelusuran secara lebih mendalam diperoleh jawaban bahwa : 1) Mahasiswa yang melakukan belajar mandiri pada umumnya adalah mahasiswa yang benar-benar telah dapat mencapai tingkat prestasi belajar yang relatif tinggi, 2) Mahasiswa yang dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok, pada umumnya adalah mahasiswa yang

mengambil cara untuk menyelesaikan tugas-tugas hanya saling menyalin, dan 3) Mahasiswa yang dalam menyelesaikan tugas dengan cara mencontoh hasil belajar teman adalah kelompok belajar yang memang murni menggantungkan penyelesaian tugasnya kepada kegiatan belajar teman-teman yang lain.

Usaha lain tutor dalam upaya menyelesaikan materi modul dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa adalah memotivasi mahasiswa dengan berbagai macam cara. Dari hasil wawancara dan angket yang diberikan kepada mahasiswa didapat data sebagai berikut.

Tabel 6
Kegiatan Tutor dalam Memotivasi Keberhasilan Mahasiswa

No.	Aspek yang Ditanyakan	SL	SR	JR	KD	TP
1.	Memberi latihan selama tutorial	36	204			
2.	Merespon pertanyaan mahasiswa secara positif	224	16			
3.	Menggilirkan pertanyaan memicu keterlibatan mahasiswa		236	4		
4.	Mendorong mahasiswa yang pasif	128	112			
5.	Melaksanakan penilaian selama proses tutorial	88	112	38	2	
6.	Memberikan penguatan pada mahasiswa yang menyelesaikan tugas dengan baik	48	160	4	28	
7.	Memberikan balikan ternadap tugas yang diberikan	26	184	12	18	

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian

Memperhatikan hasil seperti yang tertera pada Tabel 6, cara tutor memotivasi keberhasilan mahasiswa yaitu merespon pertanyaan mahasiswa secara positif dan menggilirkan pertanyaan untuk memicu keterlibatan mahasiswa. Hampir setiap tutor rata-rata selalu memberikan balikan ternadap tugas yang diberikannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa diperoleh informasi bahwa mahasiswa sangat menginginkan balikan tersebut sebagai acuan mereka dalam menyelesaikan soal ujian akhir semester.

Kegiatan tutor dalam membuka dan menutup kegiatan tutorial dalam sistem belajar jarak jauh sangat diperlukan. Data dari lapangan didapat sebagai berikut.

Tabel 7
Kegiatan Tutor Dalam Membuka dan Menutup Tutorial

No.	Aspek Yang Ditanyakan	SL	SR	JR	KD	TP
1.	Menyampaikan tujuan pada setiap tutorial		26	200	14	
2.	Menjembatani materi yang akan dibahas dengan materi sebelumnya		28	182	24	6
3.	Memotivasi mahasiswa dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajara	12	190		38	
4.	Mereviu materi tutorial	98	116	12	14	
5.	Menambah wawasan kepada mahasiswa		152		88	
6.	Mengingatka konsep belajar mandiri		36	204		
7.	Merangkum hasil pembelajaran	102	138			
8.	Memberikan tugas untuk kegiatan tutorial berikutnya	82	144		14	

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian

Menurut Tabel 7, tentang kegiatan membuka dan menutup tutorial yang dilakukan oleh tutor didominasi oleh kegiatan yang dapat menjebatani materi yang akan dibahas dengan materi sebelumnya dan dilanjutkan dengan pemberian tugas untuk kegiatan tutorial berikutnya

B. Pembahasan

Untuk menuju sukses dalam belajar, seseorang hendaknya mampu bersosialisasi khususnya dalam mengatur waktu sehingga bermanfaat guna mengasah kemampuan. Seseorang yang belajar perlu dibekali suatu strategi yang dapat membantu dalam kepentingan belajarnya. Pertemuan tatap muka dengan fasilitator memang dibutuhkan dalam proses belajar. Namun, apapun bentuk dari perilaku belajar tersebut faktor diri

selaku pribadi sangat menentukan. Oleh karena itu, hasrat belajar mandiri yang harus tetap diupayakan agar senantiasa mendominasi kegiatan belajar secara keseluruhan.

Kembali pada pernyataan bahwa di dalam kegiatan belajar tidak dapat terlepas dari fasilitator. Fasilitator yang dimaksud, dapat berupa tutor, media, sarana dan alat yang kesemuanya dapat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan belajar seseorang. Sehubungan dengan itu, kiranya belajar lebih bermakna lagi apabila hasrat belajar mandiri tersebut diikuti dengan aktivitas belajar kelompok. Menurut Anitah (2009 : 8.21), bahwa belajar kelompok berlangsung dalam situasi tatap muka yang informal tetapi semua anggota kelompok berkesempatan saling melihat, mendengar dan berkomunikasi secara bebas serta langsung.

Demikian keadaannya, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kegiatan belajar selalu berkaitan dengan tugas-tugas. Dalam kaitannya dengan tugas-tugas yang senantiasa ada dalam setiap kegiatan belajar, hal ini hendaknya diterima secara wajar karena kegiatan ini ada berkaitan langsung dengan kompetensi yang ingin dicapai dan yang dikuasai. Dengan kata lain, semua tugas yang diberikan adalah untuk meyakinkan terhadap penguasaan dan pementapan kompetensi sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, tugas tidak boleh dipandang sebagai beban belajar melainkan merupakan rangkaian dari kegiatan belajar itu sendiri.

Menyadari akan kebutuhan belajar, untuk mewujudkan proses pembelajaran statistika pendidikan yang lebih bermakna maka antara seseorang yang belajar dan yang mengajar hendaknya saling kreatif dan inovatif dalam mengembangkan strategi penelaahan materi pembelajaran. Kajian kegiatan penyampaian materi pembelajaran dirancang dengan baik, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan pengajarnya, dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai kompetensi seperti yang diinginkan.

Bertolak dari keterbatasan, maka dipandang perlu adanya suatu sistem pendidikan yang dapat dipilih menurut sistem pembelajaran yang terpadu dan mampu menjangkau kelompok yang tersebar di berbagai penjuru pelosok wilayah. Keadilan dalam memperoleh kesempatan pendidikan merupakan hak yang mendasar bagi semua warga.

Alternatif cara sebagai jalan keluar adalah diselenggarakannya sistem belajar jarak jauh (SBJJ). Menurut SBJJ, diperlukan tutor yang merupakan salah satu unsur penting terhadap keberhasilan sistem secara keseluruhan. Dalam SBJJ, sistem belajar yang diselenggarakan secara mandiri di mana mahasiswa tidak bertatap muka atau bertemu langsung dengan dosen sebagaimana pembelajaran tatap muka (Ratnawati, 2006 : 2). Selanjutnya dikatakan bahwa komunikasi si belajar dan pengajar dilakukan melalui media cetak dan non cetak, sehingga proses pembelajaran harus dirancang secara mandiri baik dengan bantuan atau tanpa bantuan.

Dalam hubungannya dengan kegiatan tutorial, kiranya yang sangat perlu adalah tentang aspek kesiapan belajar. Aspek dalam kegiatan belajar sangat beraneka ragam adanya, sehingga apabila diterapkan pada sistem pembelajaran klasikal aspek yang beraneka ragam tersebut hendaknya yang sepadan dan dapat diterima oleh anggota kelompok pada umumnya. Satu hal yang penting dan menjadi pertimbangan adalah bahwa anggota kelompok secara utuh kesemuanya mengenali aspek yang dianggap menjadi penentu kesiapan belajar, sehingga masing-masing dapat mempersiapkan diri secara maksimal.

Kegiatan belajar harus diupayakan selalu dalam kondisi yang menyenangkan, tetapi kadang-kadang belajar harus dengan dipaksa (<http://edingulik.wordpress.com...>). Dalam kenyataan yang ada, bagi seseorang yang belajar tidak akan mudah untuk berkonsentrasi apabila dirinya merasa dipaksa. Oleh karena itu, perlu dicari jalan baru agar belajar menjadi suatu kebutuhan sehingga hasilnya efektif dan lebih bermakna. Belajar tidak lain merupakan sebuah aktivitas. Dengan demikian, seseorang yang belajar harus berupaya meningkatkan kadar aktivitas belajarnya. Dalam masalah ini, seorang yang belajar pada umumnya ingin segera tahu akan hasil dari proses belajarnya. Sehubungan dengan itu, sekiranya perlu sekali diberikan balikan dengan segera supaya terhindar dari kegagalan belajar.

Dewasa ini telah banyak para ahli di bidang pendidikan yang mencoba mengembangkan tentang gaya dan teknik belajar sebagai upaya mencari bentuk baru agar belajar menjadi relatif praktis dan kegemaran. Apapun betuknya, belajar membutuhkan konsentrasi. Sementara itu, situasi dan kondisi guna keperluan berkonsentrasi ada hubungannya dengan gaya belajar masing-masing orang. Apabila demikian, orang yang

belajar dituntut harus dapat mengelola sendiri tentang kondisi, tempat, waktu sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar seperti yang diinginkan.

Kegiatan tutorial, sarat dengan kegiatan mempelajari modul. Dalam mempelajari modul, mempersyaratkan orang yang mempunyai ketekunan tinggi, sehingga mereka akan gelisah jika suatu topik yang mereka baca belum selesai. Belajar modul hendaknya mengikuti aturan dan arahan seperti membaca sedikit demi sedikit, membuat ringkasan, mengerjakan soal-soal latihan dan kemudian memahami sambil berbuat mengerjakan soal-soal tes formatif. Dengan cara mengikuti aturan seperti itu, diharapkan dalam menyelesaikan tugas membaca modul secara keseluruhan akan tercapai dan yang tidak kalah pentingnya adalah mendukung ketepatan penyampaian materi secara keseluruhan. Di samping itu, masalah pemecahan beban tugas menjadi lebih ringan dan mencapai kompetensinya.

Berdasarkan pada kajian yang baru saja dibahas, kiranya tidak beralasan apabila waktu tutorial mata kuliah Statistika Pendidikan yang disediakan dinyatakan kurang atau masih perlu ditambah. Hal ini ada kaitannya dengan konsep belajar mandiri yang menekankan belajar secara banyak berinisiatif dengan atau pun tanpa bantuan orang lain pada waktu belajar. Kegiatan belajar mandiri akan terasa lebih efektif apabila telah menyatu dalam kehidupan seseorang yang sedang belajar. Strategi belajar mandiri perlu direncanakan dengan keterampilan yang khusus. Hal ini karena ada hubungannya dengan kebiasaan belajar tatap muka. Kegiatan belajar mandiri, seseorang harus terampil untuk mengatur waktu untuk kegiatan belajar dengan saksama. Demikian keadaannya, mengingat bahwa seseorang yang belajar biasa terjebak pada kegiatan-kegiatan yang sifatnya rutin, sehingga berakibat pada kegiatan belajar yang justru pada akhirnya yang dilupakan. Sementara itu, kegiatan belajar tersebut sangat dibutuhkan karena tuntutan suatu pembelajaran. Proses belajar mandiri, dapat dikatakan bahwa tidak ada orang yang membantu mengingatkan atau mengajak selain diri sendiri. Artinya, dalam kegiatan belajar mandiri sebagai penyemangat, pendorong dan pemacu adalah diri pribadi seseorang yang belajar.

Salah satu prinsip belajar mandiri adalah tahu dan mampu kapan dibutuhkannya bantuan atau dukungan dari pihak lain (<http://edingulik.wordpress.com>). Dengan demikian, melalui belajar mandiri seseorang yang belajar tidak perlu khawatir kekurangan

waktu dan materi yang menjadi beban belajar tidak selesai dibahas. Hal ini mengingatkan bahwa semua beban studi adalah telah menjadi tanggungan dan kuwajibannya. Artinya, kapan bertemu dengan teman sejawat, kapan belajar bersama, kapan membahas materi dengan tutor sehingga sampai pada waktu ujian seluruh materi relatif tuntas dipelajari.

Satu hal yang penting dan perlu menjadi pertimbangan dalam setiap membuat keputusan belajar yaitu seseorang yang belajar harus mampu mengidentifikasi segala sumber-sumber informasi yang ada. Pengindentifikasian sumber informasi ini perlu guna kepentingan memperlancar proses kegiatan belajar. Di samping informasi, khusus belajar materi statistika pendidikan masih perlu kiranya suatu media pembelajaran. Menurut pengalaman selama ini, media belajar yang cukup membantu pemahaman dalam belajar materi yang sifatnya eksak adalah belajar dengan diikuti coretan sebagai simbol dan bukan dengan cara membaca ulang. Tentu saja harus diingat, bahwa tiap-tiap jenis media memiliki kelemahan-kelemahan dan kelebihan. Selubungan dengan itu, pemilihan media yang benar yaitu yang sesuai dan mendukung kegiatan belajar.

Pemanfaatan media pembelajaran ini juga merupakan salah satu bentuk langkah yang berhubungan dengan tindakan tepat di dalam mensiasati belajar tepat waktu. Dalam hubungannya dengan belajar modul, hendaknya sepakat dan tertanam bahwa modul merupakan sumber belajar atau bahkan modul dapat dipandang sebagai pengajar/Dosen. Perihal permasalahan semacam itulah yang harus disiasati oleh seseorang yang mengikuti sistem belajar jarak jauh. Orang yang belajar harus pandai menyusun jadwal untuk menyelesaikan pembahasan bahan ajar. Semua materi belajar yang ada harus dipandang mewakili pengajar karena materi tersebut merupakan hasil pemikiran dari seorang pengajar. Tentu saja seorang yang belajar harus konsisten mensiasati diri sendiri dan terpanggil untuk disiplin melaksanakan jadwal yang telah dibuat sendiri. Dengan demikian, melalui cara belajar seperti ini seseorang yang belajar lebih fleksibel karena dapat menjalankan aktivitas belajar secara leluasa tetapi tuntas.

Dalam hubungannya dengan belajar statistika pendidikan, untuk mewujudkan proses pengkajian yang lebih bermakna, maka tutor hendaknya senantiasa kreatif dan inovatif dalam hal mendampingi belajar mahasiswa. Kondisi mahasiswa UT yang unik dan sistem pembelajaran jarak jauh yang diterapkan mengisyaratkan tutor dan mahasiswa saling mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih khusus. Melalui sistem pendidikan

terbuka tentunya lebih fleksibel dan dapat diikuti oleh siapa saja yang melakukan tanpa dihantui latar belakang pengalaman pendidikan sebelumnya (Yusufhadi Miarso, 2005 : 299). Kepentingan belajar mahasiswa adalah mengkaji hal-hal yang sesuai dengan kebutuhannya. Sehubungan dengan itu, mahasiswa sebagai warga belajar perlu bekal kemampuan berupa cara-cara belajar sampai kepada teknik belajar untuk memecahkan masalah yang dihadapinya termasuk langkah-langkah menuntaskan materi yang terikat dengan penyediaan waktu.

Kegiatan belajar dalam hal ini tutorial, harus memungkinkan mahasiswa sebagai warga belajar seharusnya pandai mensiasati menurut cara-cara tersendiri asal logis. Tutorial harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip kebebasan, kemandirian, ketekunan dan tanggung jawab (<http://www.pelangi-tc.com>). Oleh karena itu, kegiatan tutorial dipersiapkan khusus misalnya : kaitannya dengan materi dan penjadwalan. Prinsip belajar mandiri, kelompok dan tutor sebaya, hendaknya dijadikan kebutuhan guna mencapai kompetensi belajar yang sarat dengan materi dan terbatasnya waktu. Sementara itu, tutor pada umumnya seolah-olah masih mendominasi proses tutorial dengan menerapkan pendekatan tutorial konvensional dan rutin. Kegiatan seperti ini tampak bahwa tutor banyak yang memulai kegiatan tutorialnya langsung pada paparan materi, selanjutnya pembahasan contoh dan kemudian diakhiri dengan kegiatan mengevaluasi melalui mengerjakan latihan soal. Dengan demikian, makna tutorial rancu yang berakibat terhadap pemahaman mahasiswa yang dangkal dan tidak tercapainya keseimbangan antara ketuntasan materi dengan kecukupan waktu yang telah dialokasikan yaitu 8 (delapan) kali pertemuan.

Berdasarkan data primer hasil penelitian, maka kegiatan pembahasan yang dilakukan berturut-turut adalah sebagai

1. Penyampaian materi tutorial statistika pendidikan yang dilakukan oleh tutor di lapangan.

Menurut Tabel 1, rata-rata tutor dalam melaksanakan kegiatan tutorial diawali dengan menyusun RAT dan SAT. Namun, yang perlu dicermati lagi adalah bobot dari RAT dan SAT tersebut. Dalam kenyataan di lapangan, masih ditemui bahwa RAT dan SAT yang dibuat belum sesuai dengan materi dalam modul. Sementara itu, RAT dan

SAT disusun sebagai pedoman yang mengarahkan tutor dalam hubungannya dengan penyampaian materi secara utuh dan sistematis. Di samping itu, menurut Tabel 1 juga diperoleh informasi bahwa di lapangan masih ditemui masalah pengalokasian waktu yang dituliskan dalam RAT atau SAT masih belum sesuai dengan bobot materi yang ingin dibahas. Artinya seorang tutor berdasarkan pada peta konsep yang disusun, telah dapat pula merencanakan alokasi waktu yang sesuai dengan tingkat kesukaran materi, panjang pendeknya pembahasan termasuk waktu yang akan digunakan untuk penyelesaian latihan. Penyusunan RAT dan SAT benar-benar merupakan langkah persiapan yang harus dilakukan oleh tutor. RAT dan SAT sangat bermanfaat untuk pedoman bagi tutor dalam pelaksanaan tutorial. Lebih lanjut, bahwa dalam RAT dan SAT berisi informasi yang utuh tentang tujuan dan ruang lingkup materi yang akan dituturkan, sehingga dengan RAT dan SAT yang dipersiapkan dengan benar akan sangat memudahkan tutor dalam melakukan kegiatan tutorial.

Sehubungan dengan itu, apabila keadaan ini yang terjadi alangkah bijaksananya seorang tutor untuk meninjau kembali tentang persiapan dalam hubungannya dengan penyusunan RAT atau SAT. Langkah ini perlu disadari oleh tutor, karena yang menerima akibat langsung adalah mahasiswa yang dalam hal ini sangat membutuhkan pendampingan dalam belajarnya. Lebih dari itu, tutor mempunyai beban tugas pokok yaitu mengantarkan mahasiswa untuk dapat belajar dengan tuntas dan semua materi yang menjadi beban belajar dapat diselesaikan tepat waktu sesuai jadwal. Berdasarkan Tabel 2 semua tutor telah menyampaikan materi secara runtut mulai dari penjelasan materi pokok, pemahaman konsep, penjelasan rumus-rumus sampai kepada penyampaian contoh soal.

Tentang penerapan metode dalam hubungannya dengan penyampaian materi, Tabel 2 menunjukkan bahwa pada umumnya tutor dalam penyampaian materi memilih metode tanya jawab, diskusi, pemberian tugas dan sistem seminar. Diantara metode tersebut, kebanyakan tutor menerapkan dan memilih sistem seminar. Berdasarkan hasil wawancara, alasan penggunaan metode tersebut yaitu sangat bermanfaat untuk menyelesaikan pembahasan materi yang dirasa cukup memerlukan waktu untuk menyelesaikan pembahasannya. Alasan tersebut, dalam hubungannya dengan kegiatan tutorial adalah dapat diterima. Hal ini ada hubungannya dengan keterampilan tutor dalam mengelola kegiatan tutorial. Keterampilan mengelola

kegiatan tutorial merupakan keterampilan tutor dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal termasuk di dalam mensiasati agar semua materi yang ada dapat selesai dibahas menurut jadwal. Sementara itu, di dalam seminar terdapat beberapa kegiatan seperti kerja kelompok, pemberian tugas, diskusi dan simulasi yang kesemuanya memang sangat tepat dipilih sebagai jalan keluar mengatasi keterbatasan waktu. Menurut Anita (2009 : 5.24), beberapa keunggulan simulasi diantaranya adalah : a) mahasiswa dapat melakukan interaksi sosial dan komunikasi dalam kelompoknya, b) cukup tinggi aktivitas dalam pembelajaran sehingga terjadi mobilitas keterlibatan langsung dalam tutorial, c) dapat membiasakan untuk memahami permasalahan sebagai implementasi pembelajaran yang berbasis kontekstual, d) dapat membangkitkan imajinasi, e) membina hubungan komunikatif dan bekerja sama yang positif.

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan tutorial diantaranya adalah pemberian tugas. Tugas-tugas tutorial harus diberikan pada saat tutorial ke 3, 5 dan 7. Adapun kontribusi nilai tugas terhadap nilai ujian sebesar 50%. Dengan demikian, tugas-tugas yang diberikan tutor harus mewakili penguasaan materi yang telah diberikan. Tugas 1 harus mewakili evaluasi pertemuan 1 dan 2, tugas 2 harus mewakili evaluasi pertemuan 3 dan 4, serta tugas 3 harus mewakili evaluasi pertemuan 5 dan 6 sedangkan materi pertemuan ke 7 dan 8 diharapkan terwakili pada saat Ujian Akhir Semester (UAS). Lebih lanjut, disarankan bahwa jenis tugas yang dipersyaratkan oleh UT adalah soal uraian dan diselesaikan pada saat tutorial berlangsung.

Menurut Tabel 4, selama tutorial jenis tugas yang kebanyakan dilakukan oleh tutor dapat dikelompokkan menurut cara-cara yaitu : mempelajari modul pada waktu tutorial, menyusun ikhtisar, ,menyusun materi simulasi dan menyelesaikan soal latihan dalam modul. Dari 4 (empat) cara tersebut, lagi-lagi kebanyakan tutor menerapkan langkah pemberian tugas pada saat tutorial yaitu menyusun materi simulasi. Dengan alasan yang sama, bahwa jenis tugas ini merupakan strategi yang terbaik dalam hubungannya dengan pemberian tugas di saat tutorial karena dapat dipakai sebagai strategi untuk menyelesaikan materi yang harus habis dibahas pada waktu tutorial.

Demikian halnya dengan Tabel 5, tentang kegiatan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tutor dalam hal yang berhubungan dengan kegiatan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas, maka tutor memilih cara yaitu diselesaikan dengan kerja kelompok. Padahal, menurut prinsip tutorial yang diharapkan, sebenarnya tugas yang dimaksud adalah sebagai upaya pengelolaan serangkaian materi yang kemudian dapat dikemas menjadi sejumlah pertemuan sesuai dengan jatah waktu yang disediakan. Oleh karena itu, seorang tutor seharusnya tidak perlu mengeluh perihal permasalahan yang berhubungan dengan waktu, tetapi lebih dapat menjembatani keluhan tersebut yang berupa masukan dari siswa/peserta didik atau mahasiswa. Hasilnya, materi tutorial dapat disampaikan secara menyeluruh dan mahasiswa merasa puas karena terpenuhi dan terlayannya kebutuhan pedagogik yang disampaikan sesuai dengan materi-materi yang menjadi beban dalam studinya. Lebih dari itu, lagi-lagi tutor senantiasa mempunyai tanggung jawab menciptakan motivasi agar mahasiswa menghabiskan waktu untuk kegiatan belajar mandiri.

Aspek berikutnya yang juga dijadikan fokus pengamatan dalam penelitian ini adalah kegiatan tutor dalam memotivasi keberhasilan mahasiswa. Tabel 6 memberikan informasi yang menyatakan upaya tutor dalam kegiatan mencapai keberhasilan mahasiswa dalam studinya, kini telah menunjukkan langkah yang pedagogis seperti yang telah disarankan. Unsur-unsur dalam proses tutorial, juga telah memberikan arah motivasi yang merupakan upaya positif mulai dari memberikan, latihan, merespon, mengilirkan pertanyaan, penguatan dan balikan rata-rata tutor telah melakukan.

2. Gambaran objektif terhadap pelaksanaan tutorial tatap muka mata kuliah Statistika Pendidikan yang tidak pernah mencapai target kompetensi sesuai dengan rumusan yang telah ditetapkan oleh mata kuliah.

Kemampuan tutor dalam melaksanakan tutorial merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan tutorial. Sehubungan dengan itu, agar tutor dapat melaksanakan kegiatan tutorial dengan baik, efektif dan efisien, tutor seharusnya telah memiliki penguasaan ilmu (mata kuliah) yang akan ditutorialkan. Di samping itu juga, tutor juga harus menguasai kemampuan merancang dan keterampilan mendidik serta memahami perkembangan peserta didik atau mahasiswa

(Wardani, 2006 : 3). Kegiatan tutorial harus dapat membantu terjadinya proses belajar mahasiswa. Oleh karena itu, tutor juga harus menguasai dua keterampilan dasar yaitu keterampilan dasar mengajar maupun keterampilan dasar tutorial. Penguasaan 3 (dua) keterampilan dasar tersebut akan membawa tutor dapat melakukan penyesuaian interaksional selama proses tutorial berlangsung.

Dukungan tutor merupakan perantara interaktif antara peserta didik/mahasiswa dan lembaga. Tutor banyak bermanfaat dalam perannya memberikan bimbingan tatap muka kepada para peserta didik/mahasiswa dan dalam mengadakan komunikasi timbal balik. Terlebih lagi jika dikaitkan dengan kegiatan kelompok belajar mandiri, keberadaan tutor sangat dirasakan perannya. Salah satu hal penting dalam hubungannya dengan sistem belajar jarak jauh adalah perlunya mengorganisasikan belajar kelompok dalam kaitannya belajar mandiri. Dalam beberapa hal, mahasiswa datang dan berkumpul untuk belajar, baik ada tutor ataupun tanpa tutor. Apabila keadaannya demikian, proses tutorial dapat ditingkatkan secara signifikan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan tutorial mirip dengan kegiatan perkuliahan. Kegiatan tutorial sangat tergantung pada kehadiran tutor. Dengan kata lain, apabila tutor tidak hadir secara otomatis kegiatan tutorial akan gagal. Oleh karena itu, disarankan agar tutor tidak jemu-jemunya secara terus menerus senantiasa menanamkan konsep belajar mandiri. Ada terdapat banyak keuntungan dalam hubungannya dengan belajar mandiri. Di samping mahasiswa belajar tidak tergantung kepada tutor, tutor sendiri akan lebih leluasa dalam mengemas materi sehingga tidak lagi memasalahkan jadwal pertemuan untuk keperluan penuntasan materi.

Kondisi seperti ini sekiranya sesuai dan dekat dengan teori belajar andragogi. Berdasar pada teori belajar andragogi, bahwa kesungguhan dan kematangan diri seseorang bergerak dari ketergantungan total menuju ke arah pengembangan diri sehingga mampu mengikuti, mengarahkan dirinya sendiri dan mandiri (<http://hafismuaddab.wordpress.com/tag/teori-belajar-andragogi/>). Jiwa kemandirian inilah orang dewasa butuh memperoleh penghargaan orang lain sebagai layaknya manusia yang mampu menentukan dan mengarahkan dirinya sendiri. Oleh karena itu, seorang tutor dapat memanfaatkan keadaan ini sebagai kesiapan belajar yang bukan ditentukan oleh kebutuhan akademik, tetapi lebih banyak ditentukan oleh tuntutan perkembangan dan tugas-tugas yang menjadi tanggungannya. Dengan demikian, di

dalam belajar orang dewasa telah mempunyai orientasi belajar yaitu berpusat pada pemecahan masalah yang dihadapinya. Lebih dari itu, belajar bagi orang dewasa seolah-olah merupakan kebutuhan untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi orang dewasa, belajar lebih bersifat untuk dapat dipergunakan atau dimanfaatkan pada waktu tertentu. Sehubungan dengan itu, materi pembelajaran bagi orang dewasa hendaknya dipersiapkan secara praktis yang dalam hal ini oleh tutor sehingga segera dapat diterapkan di dalam kegiatan belajar sehari-hari.

Perlunya penerapan prinsip andragogi dalam tutorial, dikarenakan upaya pembelajaran bagi mahasiswa UT lebih banyak berupa upaya mentransfer sejumlah pengalaman dan keterampilan dalam rangka mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi perkembangan pengetahuan di samping kebutuhan mahasiswa untuk kepentingan ujian akhir semester (UAS). Bagi tutor, teori belajar orang dewasa tidak hanya diketahui, tetapi harus banyak diaplikasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran agar interaksi belajar dalam hal ini tutorial yang dikelolanya dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tepat waktu.

Keberadaan tutor sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran/tutorial. Seorang tutor di dalam menjalankan tugas harus berbekal sejumlah pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan dan pengalaman ini harus melebihi dari yang dimiliki oleh peserta tutorial. Bekal pengetahuan dan pengalaman pun tidaklah cukup untuk membuat peserta/mahasiswa berperilaku belajar. Tutor, harus memiliki sikap positif untuk membangkitkan terjadinya gairah belajar (<http://edukasi.kompasiana.com/2011/02/23/teori-belajar-andragogi-da...>). Sikap positif dari tutor mempunyai arti yang sangat besar terhadap perilaku peserta dalam kegiatan tutorial. Pada umumnya, tutor yang mempunyai daya tarik tertentu akan lebih percaya diri. Sikap menyenangkan yang selalu ditampilkan akan ditanggapi dengan positif dan hal ini akan berpengaruh terhadap intensitas perilaku belajar.

Dalam kegiatan tutorial tidak akan terlepas dari pengorganisasian beban belajar, agar memudahkan di dalam mempelajarinya. Pengorganisasian beban belajar harus dilakukan sedemikian cermat sesuai dengan petunjuk yang ada, karena berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dan ketuntasan materi sesuai dengan jadwal. Orientasi pengorganisasian beban belajar yang akan disampaikan kurang lebih dapat

menggunakan acuan sebagai berikut : a) kemenarikan materi yang akan disampaikan, b) kesesuaian materi dengan kebutuhan, c) kesamaan tingkat dan ruang lingkup pengalaman antara tutor dan peserta/mahasiswa.

Beban belajar yang berisi pengetahuan, keterampilan dan atau nilai-nilai yang akan disampaikan oleh tutor kepada mahasiswa, tidak lain adalah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu tutor hendaknya juga mengetahui faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam mengurutkan dan menyusun sistematika beban belajar yang ada. Ketertarikan peserta dalam mempelajari bahan ajar adalah merupakan wujud dari perilaku belajar yang sangat diinginkan.

Berdasarkan pada beberapa pendapat seperti yang telah diuraikan, dalam kenyataan di lapangan, menunjukkan bahwa : a) masih ditemukan bahwa mahasiswa seolah-olah menuntut tutor untuk mengajarkan materi dalam setiap kegiatan tutorial, b) tutor belum memberikan orientasi secara umum tentang gambaran isi modul secara keseluruhan, c) kegiatan tutorial belum menggambarkan model tutorial yang telah ditetapkan. Kenyataan ini diperkuat oleh hasil penelitian seperti yang diperlihatkan oleh Tabel 7. Adapun secara rinci perolehan hasil penelitian tentang gambaran yang objektif terhadap pelaksanaan tutorial tatap muka mata kuliah Statistika Pendidikan, informasinya adalah sebagai berikut: : (a). Menyampaikan tujuan pada setiap tutorial, (b) Menjembatani materi yang akan dibahas dengan materi sebelumnya, (c) Memotivasi mahasiswa dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, (d) Mereviu materi tutorial, (e) Menambah wawasan kepada mahasiswa, (f) Mengingat konsep belajar mandiri, (g) Merangkum hasil pembelajaran, (h) Memberikan tugas untuk kegiatan tutorial berikutnya

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Perolehan hasil penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa kebanyakan penyampaian materi pada waktu tutorial adalah sbagai berikut :

1. Kegiatan awal, rata-rata tutor belum melakukan penggalian pemahaman mahasiswa tentang substansi mata kuliah yang telah dikuasai atau materi yang akan ditutorialkan. Sesuai dengan panduan pelaksanaan tutorial hal seperti ini penting karena untuk menyiapkan diri mahasiswa agar senantiasa terlibat aktif dalam setiap kegiatan tutorial. Selanjutnya, kegiatan tutorial tidak bersifat rutinitas seperti halnya dengan kegiatan mengajar.
2. Dengan mempertimbangkan sifat dan mekanisme yang ada, dalam kegiatan tutorial diwajibkan menyusun perencanaan tutorial sebagai acuan dalam pelaksanaan tutorial. Ada 2 (dua) jenis perencanaan yang perlu disusun oleh tutor yaitu RAT dan SAT. Dalam permasalahan ini, menurut hasil penelitian pada umumnya tutor telah mempersiapkan RAT dan SAT sesuai dengan petunjuk (Periksa Tabel 1).
3. Prinsip-prinsip tutorial yang harus diperhatikan sesuai dengan pedoman yaitu antara lain bahwa tutorial merupakan suatu proses pemberian bantuan dan bimbingan belajar dari tutor kepada orang yang belajar. Kegiatan tutorial berbeda dengan kegiatan mengajar. Oleh karena itu, pemilihan metode pun harus disesuaikan dengan keadaan materi yang ada. Berdasar informasi yang ada pada Tabel 3, tutor cenderung memilih metode yaitu sistem seminar dalam setiap kegiatan tutorialnya. Padahal menurut pedoman yang ada, tutorial juga dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa agar mau dan mampu belajar mandiri.
4. Cara tutor di dalam memotivasi keberhasilan mahasiswa yaitu melalui langkah merespon pertanyaan mahasiswa secara positif dengan menggilirkan pertanyaan guna memicu keterlibatan mahasiswa (Periksa Tabel 6).

5. Kegiatan tutorial dalam hubungannya membuka dan menutup kegiatan tutorial yang dilakukan, kebanyakan didominasi oleh kegiatan yang dapat menjembatani materi yang akan dibahas dengan materi sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas untuk kegiatan tutorial berikutnya (Tabel 7)

B. Saran-saran

1. Agar kegiatan tutorial dapat berjalan secara wajar dan mencapai tujuan, maka para tutor hendaknya meyakini benar bahwa kegiatan tutorial yang dilakukan telah sesuai dengan petunjuk yang ada.
2. Penyusunan RAT dan SAT sangat berpengaruh terhadap arah dan pencapaian tujuan kegiatan tutorial secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, tutor dalam menyusun RAT dan SAT seyogyanya dirumuskan dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan petunjuk yang ada.
3. Bagi tutor mata kuliah pada umumnya dan tutor mata kuliah statistika pendidikan pada khususnya, disarankan agar pengalokasian waktu benar-benar disesuaikan dengan bobot materi yang ada dan bukan memasalahkan tentang banyak sedikitnya materi, sukar mudahnya penelaahan materi dan lain-lain sejenisnya, tetapi tutor hendaknya mulai mengambil langkah strategis dalam menuntaskan dan menyelesaikan materi yang sudah ditetapkan sesuai dengan jatah waktu yaitu 8 x pertemuan. Satu-satunya cara yang dapat ditingkatkan penerapannya yaitu konsep belajar mandiri yang harus menjadi perhatian utama.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas
- Endang Mulyatiningsih.(2011). *Riset Terapan*.Yogyakarta : UNY – Press
- IGAK Wardani, Siti Julacha. (2006). *Pelaksanaan Tutorial*. Jakarta : Ubiversitas Terbuka
- Ihat Hatimah. Dkk. (2008). *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta : Univerditas Terbuka
- Mukminan. (2000). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta : UNY
- Nar Herrhyanto.(2008). *Statistika Dasar*. Jakarta : Karunika - UT
- Rokhimat, Toto. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Karunika – UT
- Saifuddin, Azwar. (2005). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sri Anitah W, dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Suciati. (2006). *Perencanaan Tutorial*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Suparman, Atwi. Zuhairi, Aminudin. (2009). *Pendidikan Jarak Jauh*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Tina Ratnawati, Dewi Andriani. (2006). *Sistem Belajar Jarak Jauh*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Yusufhadi Miarso.(2005). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media
- [http://re.searchengine.com/0306 supriyadi.html/](http://re.searchengine.com/0306%20supriyadi.html/) Jum'at, 04 Februari 2011, Jam : 08.30
- <http://www.shvoong.com/exact-sciences/statistics/2027981-pengertian>, Senin, 02-05-2011, Jam : 15.10
- <http://www.amazon.com/implementing-mastery-learning-thomas-guskey> .Rabu, 27 April 2011, Jam : 09.01
- <http://www.panduan-unm.org/index.php/artikel-nalar/peneitian/163-deskriptif.html>. Rabu, 03 Mei 2011, Jam : 09.16
- <http://edingulik.wordpress.com> , 12 Mei 2011, Jam : 08.54
- <http://www.pelangi-tc.com>, 23 Maret 2011, Jam : 10.45

<http://edukasi.kompasiana.com/2011/02/23/teori-belajar-andragogi-da...>
07/12/2011, 15.18

<http://hafismuaddab.wordpress.com/tag/teori-belajar-andeagogi/>
07/12/2011, 15.15

<http://www.oocities.org/teknologipembelajaran/andragogi.html>
07/12/2011 : 15.08

UNIVERSITAS TERBUKA

LAMPIRAN

UNIVERSITAS TERBUKA

Perihal : Permohonan pengisian angket

K e p a d a Yth,
Bapak/Ibu Tutor Pengampu
Matakuliah Statistika Pendidikan (PEMA 4210)
Di UPBJJ – UT Yogyakarta.

Dengan hormat diberitahukan bahwa dalam rangka penelitian tentang pengkajian penyampaian materi matakuliah Statistika Pendidikan (PEMA 4210), maka berikut disampaikan beberapa angket guna pencapaian tujuan yang dimaksud. Mohon perkenan dari Bapak/Ibu tutor memberikan isian dan tanggapan sesuai dengan pertanyaan secara lugas, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penyampaian materi Statistika Pendidikan ke depan pada khususnya dan matakuliah yang lain pada umumnya.

Demikian isi surat ini, kemudian atas periksa dan dikabulkannya permohonan ini kami atas nama peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 30 April 2011

Hormat kami,

a.n Peneliti

Drs. T. Pramono, M.Pd

LEMBAR WAWANCARA DAN / ATAU PENGAMATAN

Nama Tutor :
 Pendidikan : S1, S2, S3 / Jurusan :
 Lama Mengajar :

No	Topik wawancara dan / atau pengamatan	Keterangan/Frekuensi
1.	Bagaimanakah tutor mengurutkan materi a. Sesuai isi modul : b. Runtut : c. Ada ilustrasi konsep : d. Ada contoh :	16 16 16 16
2.	Apakah dalam tutorial, tutor mempersiapkan RAT dan SAT? a. Ya b. Tidak	16
3.	Siapa yang mengembangkan RAT dan SAT? a. Sendiri b. Kelompok	12 4
4.	Apakah RAT/SAT yang dikembangkan operasional? a. Ya b. Tidak	16
5.	Apakah alokasi waktu yang disusun dalam RAT/SAT sesuai dengan bobot materi seperti yang dimaksud dalam modul? a. Ya	16

	idak	
6.	<p>Bagaimanakah upaya tutor dalam memanfaatkan waktu yang digunakan dalam tutorial di lapangan sehingga jalannya tutorial dapat sesuai dengan jatah waktu yang ditentukan yaitu delapan kali pertemuan</p> <p>Upaya Tutor : a. Tanya jawab b. Diskusi menyelesaikan tugas</p>	<p>4</p> <p>12</p>
7.	<p>Bagaimanakah pendekatan tutorial yang dikembangkan?</p> <p>a. Andragogik b. CBSA c. Konstruktivisme</p>	<p>4</p> <p>6</p> <p>6</p>
8.	<p>Bagaimanakah strategi tutorial yang dipilih?</p> <p>a. Satu arah b. Dua arah c. Tiga arah</p>	<p>8</p> <p>6</p> <p>2</p>
9.	<p>Bagaimanakah penerapan metode dalam mengkaji setiap materi pada waktu tutorial?</p> <p>a. Ceramah b. Tanya jawab c. Diskusi d. Pemberian tugas</p>	<p>8</p> <p>4</p> <p>2</p> <p>2</p>
10.	<p>Apakah upaya-upaya yang direncanakan tutor untuk menyelesaikan sejumlah materi seperti yang telah dikemas dalam modul dengan tuntas dan tetap mempertahankan pemahaman secara menyeluruh.</p> <p>a. Tugas terstruktur b. Menyusun ikhtisar c. Simulasi</p>	<p>6</p> <p>8</p> <p>2</p>
11.	<p>Bagaimana tutor mengevaluasi pembelajarannya:</p> <p>a waktu pertemuan</p>	<p>16</p>

	b. Uraian	16
	c. Pilihan ganda	0
	d. Dikerjakan di luar pertemuan	0
12.	Bagaimana tutor memotivasi mahasiswa untuk menuntaskan materi tutorialnya?	
	a. Selalu mendahulukan membaca modul	14
	b. Mempelajari materi prasyarat	6
	c. Siap bertanya dan menjawab pertanyaan	4
13.	Bagaimana tutor memberikan penyimpulan pada setiap akhir tutorial?	10
	a. Mengulangi konsep yang perlu dipahami lebih lanjut	4
	b. Melengkapi rangkuman	
14.	Bagaimana mempersiapkan mahasiswa dalam mengikuti tutorial?	10
	a. Datang lebih awal	14
	b. Membaca modul sebelum tutorial	4
	c. Memanfaatkan kesempatan bertanya	
15.	Bagaimanakah tingkat keaktifan mahasiswa selama kegiatan tutorial berlangsung?	
	a. 100% hadir	14
	b. 75% hadir	16
	c. 50% hadir	0
16.	Bagaimanakah kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas tutorial?	
	a. Belajar mandiri	2
	b. Kerja kelompok	10
	c. Mencontoh hasil belajar teman	4
17.	Masalah-masalah tutorial apa saja yang ingin disampaikan agar tutorial statistika pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tepar waktu dan seluruh materi "tuntas"	

	a. Materi disederhanakan	10
	b. Mengurangi materi seperti yang pernah dibahas dalam matematika	4 2
	c. Materi pokok disesuaikan dengan kemanfaatan bagi mahasiswa	
18.	Bagaimanakah tutor mengukur pencapaian hasil belajar?	
	a. Tes	6
	b. Tugas terjadwal	8
	c. Pengamatan langsung sehari-hari	2
19.	Bagaimanakah tutor memberikan umpan balik terhadap hasil belajar?	2
	a. Postes	3
	b. Tanya jawab langsung materi	10
	c. Membahas tugas yang diberikan	1
	d. Pekerjaan rumah	
20.	Bagaimanakah tutor memberikan kegiatan tindak lanjut terhadap hasil belajar?	
	a. Mempelajari materi berikutnya	14
	b. Mengubah cara penugasan	2

**ANGKET PERSEPSI MAHASISWA PENDAS TENTANG TUTORIAL
STATISTIKA PENDIDIKAN DI UPBJJ YOGYAKARTA**

Saudara Mahasiswa yang Berbahagia.

Untuk mengetahui Persepsi Anda tentang pelaksanaan tutorial Statistika Pendidikan pada saat tutorial, tolong berilah tanda cek (√) sesuai dengan pernyataan pada kolom di bawah huruf:

SL untuk persepsi *selalu*

SR untuk *sering*

JR untuk *jarang*

KD untuk *kadang-kadang*

TP untuk *tidak pernah*

Contoh: Soal nomor 1

Jika Anda memberi cek pada kolom di bawah *SL* berarti tutor *selalu* menata fasilitas, media pembelajaran, dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik mata kuliah dan lingkungan.

Jika Anda memberi cek di bawah *SR* berarti tutor *sering* menata fasilitas, media pembelajaran, dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik mata kuliah dan lingkungan.

No	KEGIATAN	SL	SR	JR	K D	TP
A. TENTANG UNJUK KERJA STATISTIKA PENDIDIKAN						
1	Menata fasilitas media pembelajaran, dan sumber belajar sesuai karakteristik mata kuliah dan lingkungan	92	14 8			
2	Mengecek kesiapan mahasiswa dengan mengecek kehadiran mahasiswa	80	11 2	48		
3	Mengecek kesiapan mahasiswa dengan menanyakan materi sudah dibaca di rumah	86	92	62		
4	Mengecek kesiapan mahasiswa dengan mendorong partisipasi mahasiswa		46	19 4		
5	Menjelaskan Kemampuan Khusus yang harus dikuasai	10	96	42		

	mahasiswa pada tutorial	2				
6	Menguraikan manfaat materi tutorial	10	14	21		
				6		
7	Menguraikan ruang lingkup materi yang akan dibahas	24				
		0				
8	Menjelaskan tugas atau latihan yang dikerjakan dalam tutorial		23	4		
			6			
9	Mengundang pertanyaan mahasiswa		20	38		
			2			
10	Menindalanjuti pertanyaan mahasiswa	19	26	21		
		3				
11	Menerapkan model tutorial yang sesuai		22	12		
			8			
12	Memicu keterlibatan mahasiswa		19	8	34	
			8			
13	Melakukan komunikasi efektif		21	12	16	
			2			
14	Menyimpulkan materi di akhir tutorial		18	16	40	
			4			
15	Menegaskan rangkuman materi tutorial dengan memberi kesempatan mahasiswa bertanya dan tindak lanjut	14	96			
		4				
16	Menguraikan materi dengan memberikan contoh dan non-contoh	21	24			
		6				
17	Memberikan latihan selama tutorial	36	20			
			4			
18	Menanggapi pertanyaan mahasiswa dan merespon secara positif	22	16			
		4				
19	Memindah giliran pertanyaan dan respon mahasiswa		23	4		
			6			
20	Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat, dan gerakan badan dengan efektif	23	8			
		2				
21	Memicu dan memelihara keterlibatan mahasiswa secara konsisten	76	13	28		
			6			

22	Mendorong mahasiswa yang pasif	12 8	12 2			
23	Merangkum dan mereview materi tutorial dengan melibatkan mahasiswa		24 0			
24	Bersemangat dalam mengelola tutorial		24 0			
25	Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi		24 0			
26	Membantu menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa	12 1	11 7	2		
27	Mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri		10 3	95	42	
28	Menggunakan media sesuai dengan kompetensi khusus, dan model tutorial yang digunakan	95	11 0	35		
29	Memperjelasakan pemahaman mahasiswa terhadap materi tutorial	14 1	99			
30	Melaksanakan penilaian proses selama tutorial	88	11 2	38	2	
31	Melaksanakan penilaian akhir tutorial	76	12 2	42		
32	Melaksanakan kegiatan penutup dengan menyimpulkan, merangkum, dan memberi kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan tindak lanjut	98	12 6	12	4	
33	Kesan umum proses tutorial berlangsung efektif		24 0			
34	Tutor menguasai materi tutorial (sistematis, meyakinkan dan mengatasi perbedaan di antara mahasiswa)	15 6	84			
35	Penggunaan bahasa lisan (ucapan jelas, lancar, dan mudah diterima)	24 0				

36	Penampilan tutor (rapi, menerapkan prinsip tutorial, tegas, cermat, dan bersemangat)	24 0			
B. TENTANG KUALITAS MODUL STATISTIKA PENDIDIKAN					
37	Memberikan motivasi dan menarik untuk membacanya		96	14 4	
38	Urutan materi sistematis	24 0			
39	Uraian materi jelas	10 6			
40	Sesuai kemampuan mahasiswa		62	17 8	
41	Relevan dengan kurikulum/materi pelajaran di SD				24 0
42	Menambah wawasan mahasiswa		15 2		88
43	Memberikan manfaat bagi mahasiswa	42	13 8		60
44	Menjiwai keseluruhan isi modul		17 2		68
45	Kalimat dalam modul efektif		20 3	37	
46	Menunjang mata kuliah lain		21 4	12	14
47	Latihan-latihan menunjang pemahaman mahasiswa	12 2	11 8		
48	Contoh-contoh dalam modul memperjelas uraian materi	81	14 4		15
49	Contoh dalam modul sesuai konsep	10 2	12 5		13
50	Tabel, grafik, dan diagram dalam modul memperjelas	12	11		

	uraian materi	4	6			
51	Ukuran tulisan/huruf dalam modul memadai	13 2	10 8			
52	Ilustrasi menambah kejelasan uraian materi	22 8	12			
53	Penampilan modul (cover, pengetikan) menarik	24 0				
54	Rangkuman menambah jelas isi modul	16 8	72			
55	Tes formatif menambah pemahaman pada materi	13 7	10 3			
56	Tes formatif mengukur pemahaman mahasiswa	15 7	83			
57	Memberikan pemahaman rumus	53	11 3	32	42	
58	Menjelaskan penggunaan rumus melalui contoh	20 8	32			
C. TENTANG PARTISIPASI MAHASISWA SAAT TUTORIAL						
59	Membaca keseluruhan modul sebelum tutorial			14 8	92	
60	Merangkum isi modul	68	13 6		36	
61	Menyiapkan pertanyaan sebelum tutorial			98	14 2	
62	Menggunakan modul sebagai acuan permasalahan	22 2	18			
63	Berbagi ide dengan mahasiswa lain	47	15 3	9	31	
64	Berminat dalam mengikuti tutorial	23 6	4			
65	Mengikuti tutorial sesuai jadwal	24				

		0				
66	Menanyakan hal-hal yang kurang dipahami dari penjelasan tutor	71	16 9			
67	Membuat suasana tutorial hidup dengan pemecahan masalah	24	17 7		39	
68	Mengerjakan tugas dari tutor dengan cermat	12	11 8	2		
69	Soal tugas dalam bentuk esai	24				
70	Tugas diberikan pada pertemuan ke 3, 5, dan 7	24				
71	Tugas dikerjakan di kelas selama 60 menit	24				
72	Jawaban tugas dibahas pada pertemuan berikutnya	19	37 9		4	
73	Nilai tugas diberikan bersama pekerjaan mahasiswa	21	22 1		7	
74	Tingkat kesulitan tugas dalam kategori sedang	22	12 8			
75	Tingkat kesulitan tugas dalam kategori sulit		17 6		64	
76	Tingkat kesulitan tugas dalam kategori mudah		6	23 4		
77	Tugas diberikan sesuai dengan materi	23	8 2			
78	Tugas membantu mahasiswa dalam memahami materi	54	16 3		23	
79	Nilai tugas berkontribusi positif pada nilai UAS		23 2		8	
80	Secara umum pelaksanaan tutorial efektif	24				
		0				

Terima Kasih

Curriculum Vitae

Peneliti : Drs. Tukimin Pramono, S.Pd, M.Pd
NIP : 131285919 / 19540925 198303 1 001
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I/III/d
Jabatan : Lektor

Pengalaman Penelitian:

- a. Hubungan antara prestasi belajar mengajar pendidikan Matematika I mahasiswa yang mengajar di kelas tinggi dan di kelas rendah program penyeteraan D-II PGSD masa uji 95.2 di Pokjar Dlingo
- b. Studi eksploratif tentang strategi belajar mengajar dalam hubungannya dengan upaya meningkatkan prestasi belajar matematika guru-guru SD Kasongan, Bantul, Yogyakarta.
- c. Relevansi antara buku teks dengan pelengkap matematika kelas I dengan kurikulum SD tahun 1994.
- d. Kontribusi Kreatif terhadap Belajar Matematika Berprestasi Tinggi Siswa Kelas I SMK
- e. Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Komputer tentang relief bumi di SMA kelas X

Curriculum Vitae

Nama : Dr. Tati Rajati
NIP : 19590824 198602 2 001
Tempat dan Tanggal Lahir : Sumedang, 24 Agustus 1959
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perwinan : Kawin
Agama : Islam
Golongan/Pangkat : III/d/Penata TK 1
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Alamat : UPBJJ-UT Yogyakarta
Jl. Bantul No. 50, Yogyakarta
Tlp./Fax : 0274 411463/0274 411464
Alamat Rumah : Komp. Mranggen Baru Jl. Anggrek No. 19
Yogyakarta
Alamat e-mail : tati@ut.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan (diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/Program Studi
1985	S1	IKIP Jakarta	Pendidikan Matematika
1998	S2	STIE IPWI	Manajemen Keuangan
2006	S3	IPB	Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/anggota	Sumber dana
2006	Pemamfatan Lahan Kehutanan untuk meningkatkan Kualitas lingkungan dan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitr Hutan (Studi Kasus di Kabupaten Sumedang)	Ketua	Mandiri
2007	Pemanfaatan Lingkungan untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Konsep Geometri di Kelas V MI Nurul Khair	Ketua	Dikti
2008	Meningkatkan Keterampilan Menyelesaikan Soal Bentuk Cerita dengan Pendekatan Matematika Realistik (Studi Kasus untuk Konsep Pecahan di Kelas III MI Nurul Khair)	Ketua	UT
2010	Dampak Pembelajaran PTK terhadap Keberhasilan Mahasiswa dalam Menempuh PKP dan Meningkatkan Propesionalitas Mahasiswa sebagai Guru	Anggota	UT

Uraian Tugas Peneliti :

No.	Nama	Jabatan	Rincian Tugas	Alokasi Kerja
1.	Drs. T. Pramono, M.Pd. NIP.19540925 198303 1 001 NPWP.	Ketua	* Mendesain *Skenario * Mengarahkan * Mengolah	6 jam / minggu
2.	Dr. Tati Rajati NIP. 19590824 198602 2 001	Anggota	*Mengumpulkan Data *Monitoring Lapangan	6 jam / minggu
3.	Dr. Agus Santoso, M. Si	Anggota	* Analisis Data *Verifikasi Data	3 jam / minggu
4.	Sukasno	Administrasi	*ATK dan Pengetikan	6 jam / Minggu